

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI  
PROGRAM PENDAMPINGAN BANK INDONESIA SAMBAL MBOK  
ARUM SEBAGAI UPAYA MENGENTASKAN KEMISKINAN DI DESA  
GANDATAPA KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**DIMAS ADI PRASETYO**

**NIM. 1917201104**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF K.H. SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Adi Prasetyo  
NIM : 1917201104  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum Sebagai Upaya Mengentaskan kemiskinan Di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 September 2024

Saya yang menyatakan,



**Dimas Adi Prasetyo**

**NIM.1917201104**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsu.ac.id

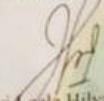
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum Sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh Saudara **Dimas Adi Prasetyo NIM 1917201104** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 24 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

  
Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

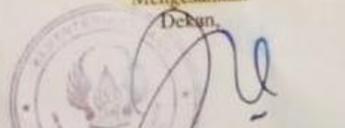
  
Shoffiyuh, M.H.I.  
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji



Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.  
NIP. 19881003 201903 1 015

Purwokerto, 24 Oktober 2024  
Mengesahkan

  
Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-  
Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Dimas Adi Prasetyo NIM 1917201104 yang berjudul:

**Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum Sebagai Upaya Mengentaskan kemiskinan Di Desa gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Purwokerto, 20 Mei 2024  
Pembimbing,



**Enjen Zaenal Muttaqin M.Ud.**  
**NIP.198810032019031015**

## MOTTO

**Ini akan Berlalu**, Syukuri Kebahagiaan Sekedarnya Saja, Dan Renungi Kesedihan Dengan Sekedarnya Pula, Karena Ini Semua Akan Berlalu.

Bukan Tentang **Apa Yang Kamu Tanam Maka Akan Kamu Tuai**, Tetapi Tentang Bagaimana Cara Kamu Menanamnya, Terkadang Menanam Dengan Cara Yang Baikpun Belum Tentu Tumbuh, Apalagi Dengan Cara Yang Buruk.



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* atas segala limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati dan penuh rasa syukur pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Haryono, Ibu Kustanti, adik tersayang Dana Anjiansyah yang selalu memberikan doa baik yang tidak pernah berhenti, dukungan serta motivasi, baik dari segi moril maupun materil sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menempuh pendidikan sampai pada penyelesaian skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi keluarga yang suportif. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan kemuliaan dan mengangkat derajat kalian.
2. Kedua keluarga besar yang sudah memberikan dukungan dan menjadi orang tua kedua penulis. Terimakasih atas kehangatan keluarganya dan sudah menganggap penulis menjadi anak kalian sendiri.
3. Teman-teman penulis Anak Buah Bos Ntong (ABBN) dan KKN Desa yang senantiasa memberikan kenyamanan dalam menjalani hidup yang dialami penulis. Terima kasih atas dukungan penuhnya dan semoga kalian selalu bahagia.
4. Keluarga besar Ekonomi Syariah F Angkatan 19 yang sudah menemani hari-hari penulis dan terimakasih sudah diberikan ruang untuk mengkomandoi kelas selama ini di bangku perkuliahan sampai skripsi ini tuntas.
5. Teman-teman DEMA U 2021, DEMA FEBI 2022, PMII Rayon FEBI, serta teman-teman di kepanitiaan yang sudah kebersamai penulis untuk tumbuh menjadi yang sekarang berkat pembelajaran dari kalian yang luar biasa hebat.

# **ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN BANK INDONESIA SAMBAL MBOK ARUM SEBAGAI UPAYA MENGENTASKAN KEMISKIINAN DI DESA GANDATAPA KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Dimas Adi Prasetyo

NIM. 1917201104

Email: [dimsap4@gmail.com](mailto:dimsap4@gmail.com)

Prodi Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang mempengaruhi kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Upaya pengentasan kemiskinan melibatkan berbagai pendekatan, mulai dari intervensi ekonomi, pendidikan, hingga peningkatan akses terhadap layanan kesehatan. Dalam konteks ini, program-program pemerintah dan organisasi non-pemerintah berperan penting dalam menyediakan kesempatan kerja, pelatihan keterampilan, dan akses ke modal. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan juga sangat diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari program pemberdayaan ekonomi melalui program pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum sebagai upaya untuk pengentasan kemiskinan di Desa Gandatapa, yang dalam hal ini dilihat dari Sambal Mbok Arum.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan 3 (tiga) metode, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung ke tempat penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala Desa Gandatapa, Koordinator Bank Indonesia dengan program tersebut, Pengelola Sambal Mbok Arum, dan Masyarakat sekitar. Dokumentasi kegiatan Program pendampingan Sambal Mbok Arum oleh Bank Indonesia (BI) dengan mengumpulkan bukti-bukti dari data yang telah terkumpul. Teknik analisis data penulisan menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, untuk teknik keabsahan data menggunakan uji triangulasi data.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi Sambal Mbok Arum yang dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai Upaya mengentaskan kemiskinan diukur melalui tingkat efektivitas dari kegiatan Sambal Mbok Arum dan melihat hasilnya melalui dampak yang diberikan dari kegiatan Sambal Mbok Arum untuk upaya pengentasan kemiskinan di Desa Gandatapa.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Ekonomi, Program Pendampingan, Bank Indonesia, Kemiskinan*

**ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF ECONOMIC  
EMPOWERMENT THROUGH THE BANK INDONESIA SAMBAL  
MBOK ARUM ASSISTANCE PROGRAM AS AN EFFORT TO  
ALLEVIATE POVERTY IN GANDATAPA VILLAGE, SUMBANG  
DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

Dimas Adi Prasetyo

NIM. 1917201104

Email: [dimsap4@gmail.com](mailto:dimsap4@gmail.com)

Sharia Economics study program, Faculty of Islamic Economics and Business

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*Poverty is a multidimensional problem that affects the quality of life of individuals and society as a whole. Poverty alleviation efforts involve various approaches, ranging from economic interventions, education, to increasing access to health services. In this context, government programs and non-governmental organizations play an important role in providing employment opportunities, skills training, and access to capital. In addition, community empowerment through active participation in the decision-making process is also very necessary. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the economic empowerment program through the Bank Indonesia Sambal Mbok Arum mentoring program as an effort to alleviate poverty in Gandatapa Village, which in this case is seen from Sambal Mbok Arum.*

*This type of research uses qualitative methods according to the conditions in the field (field research). The data collection technique uses 3 (three) methods, namely: observation, interviews, and documentation. Observations are carried out by visiting the research site directly. Interviews were conducted with the head of Gandatapa Village, the Coordinator of Bank Indonesia with the program, Sambal Mbok Arum Managers, and the surrounding community. Documentation of Sambal Mbok Arum assistance program activities by Bank Indonesia (BI) by collecting evidence from the data that has been collected. The data analysis technique for writing uses data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions. Furthermore, for data validity techniques using data triangulation tests.*

*The results of this research show that the economic empowerment program in the MSME sector carried out by Bank Indonesia as an effort to alleviate poverty is measured through the level of effectiveness of the Sambal Mbok Arum activities and the results are seen through the impact provided by the Sambal Mbok Arum activities for poverty alleviation efforts in Gandatapa Village.*

**Keywords: Economic Empowerment, Mentoring Program, Bank Indonesia, Poverty**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamza h	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

## 3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap e dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

## 4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

### 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

### 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

## 8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

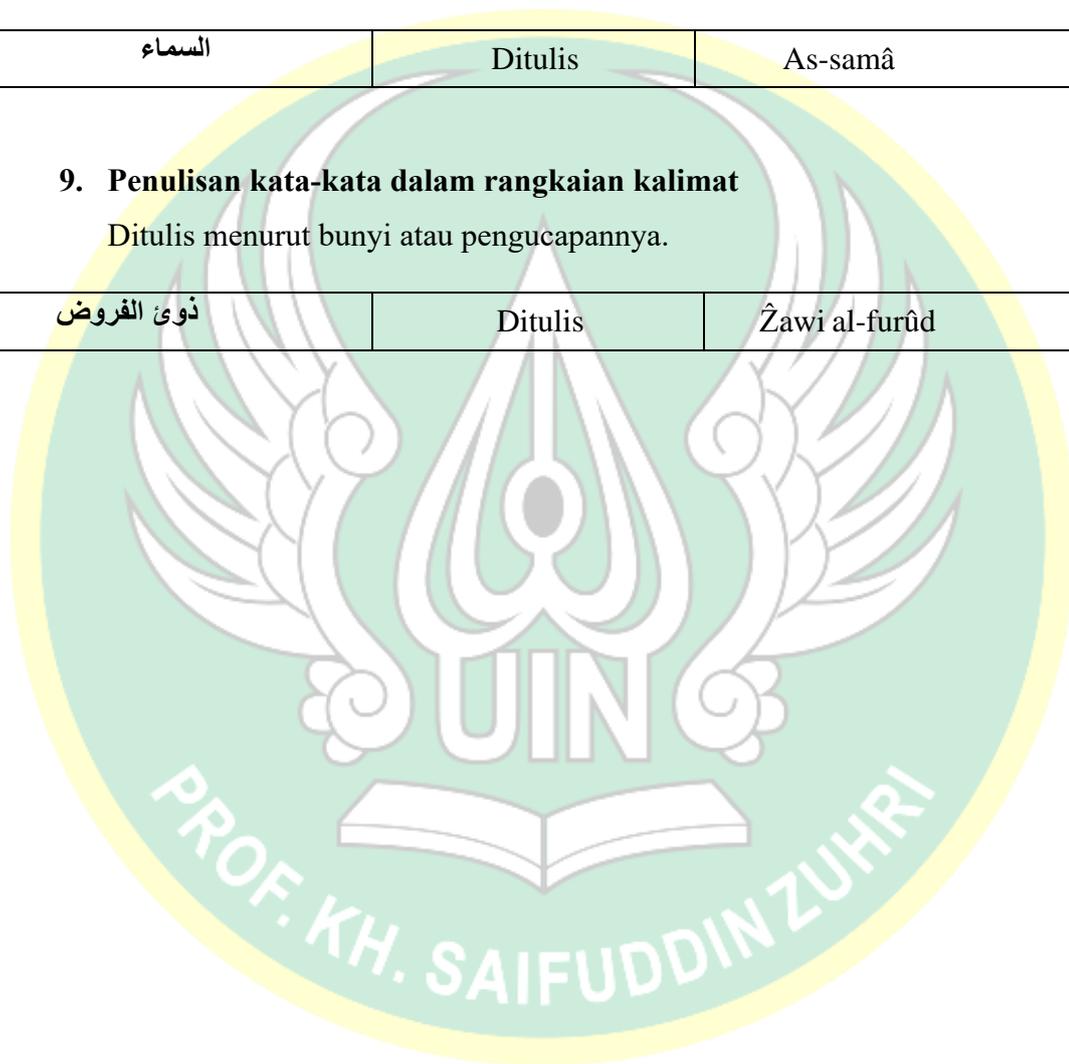
b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Żawi al-furûd
------------	---------	---------------



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr Wb.*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji syukur atas limpahan rahmat, ridho, serta karunia dari Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Di Sektor UMKM Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Gandatapa (Studi Kasus Program Pendampingan Bank Indonesia Untuk Masyarakat Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sang suri tauladan bagi seluruh umat manusia, yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang penuh dengan ilmu ini, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir nanti, *Aamiin*.

Adanya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tentu tidak dapat terlepas dari kelemahan dan kekurangan. Penulis juga menyadari proses penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materil. Penulis mengucapkan terima kasih pada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus selaku Dosen

Pembimbing Skripsi, terima kasih telah memberikan pengetahuan, ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan meluangkan waktu tenaga dan pemikirannya sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak serta keluarga.

6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Sochimim, Lc., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kepada Bapak Enjen Zaenal Mutaqin M.Ud. Selaku dosen pembimbing skripsi terimakasih atas segala arahan, bimbingan, masukan motivasi, dan keikhlasan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah selalu senantiasa memberikan perlindungan dan kemudahan bagi bapak.
9. Segenap dosen, staff, tata usaha, dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kepada kedua orang tua tercinta dan adik tersayang, Bapak Haryono, Ibu Kustanti dan Adik Dana Anjiansyah. Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan, pengorbanan dan kasih sayang, perjuangan, doa, nasihat, serta motivasi dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini. Semua yang kalian berikan tidak bisa diungkapkan lewat kata-kata saja. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan Kesehatan atas semua hal yang kalian lakukan.
12. Kepada kekasih tercinta Tsania Zuhrotunisa yang telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup saya. Yang selalu berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini baik dari segi tenaga, waktu, pikiran dan okehannya kepada saya. Terimakasih telah menjadi pendamping, menemani, mendukung, dan selalu mendengar keluh kesah penulis. Semoga Allah selalu memberi keberkahan atas segala hal yang kita lalui.

13. Kepada ABBN (Anak Buah Bos Ntong) yang telah memotivasi serta memberikan dukungan kepada penulis. Karena kata kata Mutiara mereka yang menjadikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
14. Kepada Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto (DEMA U), Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (DEMA F) dan PMII Rayon FEBI yang telah menjadikan wadah bagi penulis untuk mengemban ilmu dan berproses selama berkuliah di UIN Saifuddin Zuhri purwokerto.
15. Kepada Bernadya dan Juicy Luicy yang telah menciptakan lagu yang dapat mengiringi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada teman teman KKN 144 Desa Gumingsir (Dedi, Tusy, Gentong, Alfian, Zin Zin, Kipli, Syifana, Risda dan Ciblek) yang telah menemani dalam setiap kegiatan yang ada dikampus.
17. Serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi penulis dari semua pihak, sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Semoga dapat bermanfaat bagi banyak pembaca, khususnya bermanfaat untuk penulis sendiri.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto 14 Oktober 2024



**Dimas Adi Prasetyo**

NIM. 1917201104

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	11
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka .....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI .....	23
A. Efektivitas.....	23
B. Pemberdayaan Ekonomi.....	25
C. UMKM .....	28
D. Pengentasan Kemiskinan.....	32
E. Program Pendampingan Bank Indonesia .....	34
F. Landasan Teologis .....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41

A.	Jenis Penelitian .....	41
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	41
D.	Sumber Data .....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	43
F.	Uji Keabsahan Data .....	44
G.	Teknik Analisis Data .....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		48
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
B.	Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum Sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas .....	51
C.	Dampak Pemberdayaan Ekonomi di Sektor UMKM sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Gandatapa.....	63
BAB V PENUTUP .....		69
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....		71

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Angka Kemiskinan di Kabupaten Banyumas.....	2
Tabel 1.2 Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Cabai Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas .....	8
Tabel 1.3 Kajian Pustaka .....	18
Tabel 4.1 Produk Sambal Mbok Arum .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Penduduk Desa Gandatapa Kec. Sumbang Kab. Banyumas Berdasarkan Pekerjaan .....	3
Gambar 2.1 Produk Pendampingan UMKM Bank Indonesia.....	35
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Program UMKM Bank Indonesia .....	36
Gambar 2.3 Proses Produksi Sambal Mbok Arum .....	36
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	45
Gambar 4.1 Surat Bantuan Sosial Bank Indonesia .....	59
Gambar 4.2 Pelatihan dan Pendampingan Sambal Mbok Arum.....	60
Gambar 4.3 Teknis Pembuatan Sambal Mbok Arum .....	62
Gambar 4.4 Pola Strategi Penanganan Kemiskinan Berdasarkan Indikator Dimensi Lingkungan Kebijakan.....	65



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan adalah tujuan suatu negara. Negara menjadi lebih maju dengan peningkatan pembangunan. Menurut Fahrudin, kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dan menjalin hubungan positif dengan lingkungan. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari aspek seperti pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Kesejahteraan berarti merasa aman, makmur, dan bebas dari berbagai masalah (Sinurat, 2023). Masalah ini mencakup pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan makanan. Kesejahteraan sosial terkait erat dengan perekonomian masyarakat, dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kemiskinan.

Diberbagai negara-negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi masih menjadi masalah serius yang perlu ditangani. Sebagian besar penduduk di negara-negara ini hidup dalam kondisi ekonomi yang rentan, dengan akses terbatas terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Indonesia merupakan negara yang termasuk ke dalam negara terbesar ke 15 di dunia (Fadliyanti et al., 2021). Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan persebaran penduduk yang tidak merata, yang mengakibatkan banyak populasi manusia yang hidup di daerah dekat dengan ibukota. Karena fasilitas yang memadai dan termasuk kawasan industri yang dapat menunjang aktivitas masyarakat guna memenuhi kehidupannya (Gatiningsih, 2023). Berbeda dengan daerah yang jauh dengan ibukota, angka kemiskinan yang tinggi masih menjadi masalah dalam pembangunan di Indonesia khususnya di daerah Purwokerto.

Kemiskinan sendiri merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memperoleh hak-hak dasarnya, seperti pemenuhan kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, air bersih, pertahanan, pekerjaan, serta rasa aman dari ancaman atau perlakuan tindak kekerasan dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik (Arifin, 2019). Berikut tabel mengenai angka kemiskinan di Kabupaten Banyumas.

**Tabel 1.1**  
**Data Angka Kemiskinan di Kabupaten Banyumas**

Kemiskinan	Penduduk Miskin Kabupaten Banyumas		
	2021	2022	2023
Presentase Penduduk Miskin (persen)	13,66	12,84	12,53
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	232,90	220,47	216,50
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	417 086,00	441 520,00	479 027,00

*Sumber: Data Penduduk Miskin Kabupaten Banyumas 2021-2023*

Berdasarkan pada data diatas perkembangan angka kemiskinan dari tahun 2021,2022 sampai dengan 2023 mengalami penurunan yang cukup signifikan, tetapi angka tersebut masih cukup besar garis kemiskinan yang ada di kabupaten Banyumas. Masih terdapat 216,50 ribu jiwa masyarakat banyumas mengalami kemiskinan, hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya belum banyaknya lapangan pekerjaan dan belum layakanya angka pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya. 216.500 orang pada tahun 2023 masih terjebak dalam kemiskinan, meskipun jumlahnya menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah absolut ini tetap cukup besar dan menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi masalah yang perlu ditangani lebih lanjut. Secara sosial dan ekonomi, kemiskinan dengan jumlah sebanyak ini berarti masih banyak keluarga yang menghadapi tantangan besar dalam

memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. jika dibandingkan dengan standar nasional, angka ini bisa dianggap cukup tinggi, karena target pemerintah Indonesia adalah mengurangi tingkat kemiskinan di bawah 10% dalam beberapa tahun ke depan. Oleh karena itu, meskipun ada perbaikan, angka 12,53% masih menunjukkan bahwa lebih dari 200.000 orang di Banyumas hidup dengan penghasilan yang sangat terbatas (Sabina Putri Amelia, 2024).

**Gambar 1.1**  
**Data Penduduk Desa Gandatapa Kec. Sumbang Kab. Banyumas**  
**Berdasarkan Pekerjaan**



*Sumber: Website Balai Desa Gandatapa*

Berdasarkan Data Penduduk Desa Gandatapa diatas pada tahun 2020, angka pengangguran di Desa tersebut berjumlah 50 orang, akan tetapi jumlah pelajar di Desa tersebut tinggi. Adapun data petani di Desa tersebut untuk laki-laki tidak diketahui jumlahnya mengingat Desa Gandatapa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Mengingat pendapatan petani yang relative sedikit terlebih akibat Covid 19 pada tahun 2020.

Penghasilan rata-rata petani di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan bersih rata-rata petani skala kecil hanya mencapai 5,23 Juta Per tahun. Hal itu menunjukkan berbagai tantangan ekonomi yang dihadapi petani, terutama dalam hal akses ke pasar, teknologi, dan modal. Petani sering kali dikaitkan dengan kemiskinan.

Menurut data BPS, dari 27,76 juta penduduk miskin di Indonesia, 17,28 juta di antaranya tinggal di perdesaan, di mana mayoritas bekerja sebagai petani. Situasi pada sektor pertanian masih dianggap terjebak dalam lingkaran kemiskinan. (Harahap, 2024)

Kemiskinan dapat di definisikan sebagai suatu keadaan yang sering di kaitkan dengan ketidakmampuan di sisi ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari (Yoiz Shofwa Shafrani, 2023). Mudrajat Kuncoro mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. *Pertama*, secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pada kepemilikan sumber daya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. *Kedua*, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti tingkat produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya menyebabkan upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan. *Ketiga*, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Teori ini ditemukan oleh Ragnar Nurkse (1953) yang mengatakan: “*a poor country is poor because it is poor*” (Negara miskin itu miskin karena dia miskin) (Permatasari, 2019).

Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan beimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan. Oleh karena itu, setiap usaha untuk mengurangi kemiskinan seharusnya diarahkan untuk memotong lingkaran dan perangkap kemiskinan (Rahayu Putriana, 2022).

Dalam sudut pandang agama islam, islam merupakan agama yang rahmatan lil alamin maka dari itu kemiskinan adalah masalah yang wajib

diperhatikan dalam kehidupan. Ali Bin Abi Thalib pernah berkata “*Seandainya kemiskinan berwujud manusia, niscaya aku akan membunuhnya*”, penting masalah kemiskinan ini perlu diatasi, karena jika kemiskinan merajalela maka akan banyak kerusakan, kejahatan dan kehancuran dalam kehidupan di bumi, akan banyak penderitaan dan kekurangan yang terjadi (Ulya, 2018). Penanggulangan kemiskinan dilakukan dalam rangka menyelamatkan aqidah, akhlak dalam berbuat, memelihara kehidupan rumah tangga, dan melindungi kestabilan dan ketenteraman masyarakat, di samping mewujudkan tali persaudaraan antara sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkaitan dengan penjelasan terkait dengan masalah kemiskinan diatas sesuai instruksi Presiden untuk mendukung perkembangan ekonomi kreatif pada 6 Juni 2009. Dukungan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan akan terjamin. Upaya peningkatan ekonomi rakyat merupakan manifestasi dari pembangunan dengan manusia sebagai objek pembangunan tersebut serta berlandaskan pada nilai-nilai universal (Syuhada, 2022).

Menteri keuangan, Ibu Sri Mulyani menyampaikan mengenai pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pondasi perekonomian nasional, berdasarkan dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah kontribusi UMKM mencapai 99% dari seluruh unit usaha, kontribusi terhadap PDB sebesar 60,5% dan mampu menyerap tenaga kerja 96,9%. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi sebagai salah satu peran penting untuk perekonomian Indonesia, UMKM telah terbukti tahan terhadap krisis, bahkan menjadi booster pemulihan ekonomi pada saat krisis, termasuk pandemi Covid-19 (DJPB Kemenkeu).

Sesuai dengan pasal 97 Undang-Undang Cipta Kerja, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib mengalokasikan paling sedikit 40% (empat puluh persen) produk/jasa Usaha Mikro dan Kecil serta Koperasi dari hasil produksi dalam negeri dalam pengadaan barang/jasa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Beberapa kebijakan pemerintah yang telah dilakukan dalam rangka pemberdayaan UMKM di Indonesia adalah:

- a. Pembangunan infrastruktur, infrastruktur yang memadai akan membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar mereka.
- b. Program pembiayaan, sekitar 18 juta UMKM belum memiliki akses terhadap pembiayaan formal dan sekitar 46 juta UMKM masih membutuhkan tambahan pembiayaan untuk modal kerja dan investasinya. Pemerintah memberikan dukungan melalui program KUR dan pembiayaan Ultra Mikro.
- c. Digitalisasi UMKM, Digitalisasi dapat memberikan banyak manfaat bagi UMKM, termasuk efisiensi operasional, meningkatkan produktivitas, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing.
- d. Sinergi dan Koordinasi, peningkatan sinergi dan koordinasi dengan sektor publik, akademi, dan juga sektor swasta, termasuk juga bagaimana mengembangkan skema keuangan syariah untuk UMKM sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (UU Ciptaker 97).

Mitra pengabdian masyarakat dalam hal ini yang dimaksud adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif dari seseorang. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa UMKM itu hanya menguntungkan pihak- pihak tertentu saja, padahal UMKM sebenarnya sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran maupun kemiskinan yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur, selain itu mereka juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial (Husniyah et al., 2022).

Seperti halnya makanan disuatu daerah rata-rata dapat dikategorikan dalam perspektif usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Persaingan produk UMKM terjadi di Indonesia dilakukan oleh pelaku usaha lokal dan

impor. Banyak makanan khas daerah khususnya di Jawa Tengah, dimana makanan tersebut menjadi simbol yang dikenal oleh masyarakat luar sebagai ciri khas suatu daerah (Agustin & Mutaqin, 2022).

UMKM terbukti sebagai penggerak roda perekonomian negara. Peran penting sebagai tulang punggung perekonomian negara menjadikan UMKM sebagai unit usaha yang perlu mendapat perhatian khusus oleh pemerintah (Yunus et al., 2022). UMKM terbukti mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan per kapita negara. Pembangunan industri usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia telah memberikan banyak kontribusi besar didalam perekonomian nasional mulai dari output produksi, penyerapan tenaga kerja, sampai penghasil devisa negara. UMKM memiliki keunggulan spesifik berupa output berbasis kandungan lokal dengan harga yang relatif terjangkau, tenaga kerja yang mudah dan keahlian sederhana, serta spesifikasi produk yang unik dan memiliki pasar internasional (Novitasari, 2022). Sebagai bagian pembangunan integral, Jawa Tengah memiliki potensi beraneka ragam UMKM bahkan jumlah unit terbanyak di Indonesia.

Berbagai peran strategis dimiliki sektor UMKM, namun sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan. UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Andri Herijanto Effendi, 2023). Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum matang. Hal ini terjadi karena umumnya UMKM bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri- ciri sebagai berikut: Merupakan usaha milik keluarga, Menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, Kurang memiliki akses permodalan (*bankable*), dan Tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi (Nalil Khairiah, 2021).

Kecamatan Sumbang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas dengan kondisi wilayah yang potensial untuk pengembangan

usahatani sayuran. Hal ini didukung oleh topografi Kecamatan Sumbang yang berada pada ketinggian ketinggian 225 mdpl. Kecamatan Sumbang memiliki luas lahan seluas 5.342 ha yang terdiri dari tanah sawah 2.253 ha, tanah kering 2.769 ha, hutan negara 147 ha dan lain lain seluas 172 ha (Anonim, 2020). Melihat dari data pertanian cabai di kecamatan Sumbang berikut.

**Tabel 1.2**  
**Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Cabai Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lumbir	-	-	-
2	Wangon	-	-	-
3	Jatilawang	2,00	6,20	3,10
4	Rawalo	-	-	-
5	Kebasen	7,00	20,50	2,93
6	Kemranjen	-	-	-
7	Sumpuh	-	-	-
8	Tambak	-	-	-
9	Somagede	-	-	-
10	Kalibagor	-	-	-
11	Banyumas	4,00	12,00	3,00
12	Patikraja	4,00	11,50	2,88
13	Purwojati	1,50	4,90	3,27
14	Ajibarang	-	-	-
15	Gumelar	15,00	41,55	2,77
16	Pekuncen	-	-	-
17	Cilongok	23,00	69,60	3,03
18	Karanglewas	-	-	-
19	Kedungbanteng	-	-	-
20	Baturaden	-	-	-
21	Sumbang	29,00	83,50	2,88
22	Kembaran	-	-	-
23	Sokaraja	-	-	-
24	Purwokerto Selatan	-	-	-
25	Purwokerto Barat	-	-	-
26	Purwokerto Timur	-	-	-
27	Purwokerto Utara	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>85,50</b>	<b>249,75</b>	<b>2,92</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas*

Berdasarkan data diatas peningkatan data cabai di Kecamatan Sumbang terbilang cukup besar, melihat dari segi luas panen dan produksi cabai, hal tersebut dapat disimpulkan banyaknya petani cabai yang berada di wilayah tersebut. Terletak di sekitar kaki gunung Slamet menyebabkan masyarakat di Kecamatan Sumbang melihat adanya potensi untuk menanam cabai didaerah tersebut seperti perubahan cuaca yang mendukung pertumbuhan cabai, curah hujan yang cukup dan suhu yang ideal. Jadi secara keseluruhan, peningkatan data cabai di kecamatan tersebut menunjukkan keberhasilan dalam pertanian lokal, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ketersediaan pangan.

Melihat dari penjelasan terkait dengan data diatas Desa Gandatapa merupakan salah satu Desa dengan masyarakatnya yang bermata pencarian sebagai petani, pertanian cabainya mendapatkan bantuan program binaan UMKM dari Bank Indonesia yang diterima pada tahun 2021. Jumlah penduduk Desa Gandatapa tahun 2023 terdiri dari 4586 laki-laki dan 4361 perempuan dengan total keseluruhan 8947 dengan struktur perekonomian masyarakat masih bercorak agraris sehingga perekonomian masyarakat masih belum mencapai kesejahteraan ([dindukcapil.banyumaskab.go.id](http://dindukcapil.banyumaskab.go.id)).

Program UMKM yang dibina oleh Bank Indonesia dengan produk Sambal Mbok Arum menjadi program andalan di Desa Gandatapa yang dikelola oleh masyarakat Desa Gandatapa. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu permodalan untuk menjalankan usaha sehingga diharapkan dapat meningkatkan penghasilam masyarakat. Menurut Hafidzaufa Ashidqi (2024) selaku Ketua pelaku UMKM kegiatan tersebut lahir sebagai suatu pendekatan yang baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan dengan kebutuhan dan potensi desa.

Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral di Indonesia memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian bangsa. Karena itu salah satu hal yang menjadi perhatian utama bagi Bank Indonesia terkait UMKM adalah akses keuangan. Sebagai respon atas kondisi tersebut, Bank Indonesia sebagai bank sentral berupaya untuk memberikan kontribusi yang baik melalui kebijakan pengembangan UMKM dalam meningkatkan akses keuangan. Selain itu, pengembangan UMKM BI bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan manajerial SDM serta inovasi dari UMKM ([bi.go.id](http://bi.go.id)).

Dalam penyaluran bantuan tersebut, Bank Indonesia menginisiasi 2 (dua) program utama yaitu Pemberdayaan Kewirausahaan Warung Modern dan Kiosk Modern. Program pemberdayaan kewirausahaan Warung Modern memiliki 2 (dua) skema program. *Pertama*, Wirausaha Warung Pemula yang ditujukan bagi kelompok subsisten (masyarakat berpenghasilan rendah, masyarakat lintas kelompok, dan kelompok rentan secara ekonomi). *Kedua*,

Peningkatan Kapasitas Usaha Warung bagi UMKM golongan mikro dan/atau ultra mikro *existing* yang mengalami penurunan omset. Bentuk bantuan yang diberikan adalah berupa barang dagangan warung dan pendampingan usaha secara intensif serta pendampingan teknis terkait ekonomi digital. Sedangkan, program pemberdayaan masyarakat berupa bantuan kiosk modern adalah pemberian bantuan sarana dan prasarana usaha berupa paket kiosk modern, barang dagangan serta pendampingan usaha. Melalui bantuan usaha produktif dimaksud diharapkan berdampak luas bagi masyarakat khususnya dalam membantu meningkatkan kapasitas usaha penerima manfaat (bi.go.id).

Alasan penulis mengambil studi kasus penelitian Sambal Mbok Arum ini, karena dapat menjadi studi kasus dalam konteks ekonomi kreatif. Menganalisis potensi pasar sambal tradisional dalam industri makanan modern, serta peran UMKM dalam perekonomian lokal, bisa memberikan wawasan berharga. Dengan pendekatan yang multidimensional ini, penelitian tentang Sambal Mbok Arum tidak hanya memberikan wawasan tentang kuliner, tetapi juga mengungkap lapisan budaya, ekonomi, dan kesehatan yang lebih dalam.

Berdasarkan penjelasan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penelitiannya, penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitiannya, dilakukan oleh Ni Luh Sutresni, Naswan Suharso, dan Lulup Endah Trialupi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara”. (Sutresni et al., 2019). Penelitian dahulu dengan saat ini mempunyai kemiripan terkait tema yang diangkat. Namun memiliki perbedaan dalam tujuan yang digunakan dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengentasan kemiskinan melalui program pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Gerbang Sadu melalui pendapat masyarakat terhadap program tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Alasan peneliti meneliti program tersebut, karena program tersebut dilakukan di Desa Gandatapa di Kecamatan Sumbang yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) terhadap perkembangan suatu wilayah, karena potensial Sumber Daya Alam (SDA) yang ada. Berkaitan dengan program pendampingan Sambal Mbok Arum tersebut supaya dapat memajukan ekonomi di desa tersebut supaya dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang berada di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. dengan hal itu penulis mengambil judul **Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum Sebagai Upaya Mengentaskan kemiskinan Di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.**

## **B. Definisi Operasional**

Berikut merupakan penjelasan terkait dengan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian dalam penulisan skripsi ini:

### **1. Efektivitas**

Siagian mendefinisikan bahwa Efektivitas merupakan penyelesaian pekerjaan tidak hanya dipandang dari segi pencapaian tujuan saja tetapi juga dari segi ketepatan waktu dalam mencapai tujuan tersebut. Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan ketepatan kinerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut berhasil diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau dalam kata lain tepat waktu. menekankan pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan efektivitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi. (Sukma Faradiba, 2021)

### **2. Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan merupakan suatu kekuatan di dalam melakukan sesuatu yang dapat dilakukan oleh individu atau berkelompok. Meskipun pemberdayaan dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan

kapasitas dan aset komunitas lokal, baik secara individu maupun berkelompok (Fadliyanti et al., 2021).

Pemberdayaan ekonomi mengandung maksud bahwa pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pembangunan nasional sehingga perlu adanya langkah-langkah strategi dari pemerintah agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan cepat. Dengan adanya percepatan pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan bisa meningkatkan kehidupan masyarakat Indonesia kearah yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik yaitu meliputi tercukupya kebutuhan hidup, kebutuhan diri, serta kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu pemberdayaan ekonomi masyarakat harus mengutamakan kebutuhan mutlak atau kebutuhan pokok dasar (Rohmah, 2022).

### 3. Kemiskinan

Definisi kemiskinan tidak hanya terpaku dalam persoalan ekonomi saja, tetapi merambah ke berbagai dimensi, seperti sosial, politik, dan budaya. Beragamnya kebutuhan manusia yang tidak hanya meliputi kebutuhan dasar menjadi indikator melebarnya definisi kemiskinan. Merujuk kepada konsep dasarnya, kemiskinan pertama-tama lebih sering ditempatkan dalam konteks ketidakecukupan pendapatan dan sumber daya dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, papan, dan pangan. Kemiskinan dalam perspektif seperti ini berada dalam cakupan dimensi ekonomi (Wahid, 2020).

### 4. Bank Indonesia (BI)

Bank Indonesia merupakan bank sentral Republik Indonesia. Dimana Bank Indonesia sendiri adalah lembaga negara yang bersifat independen, bebas dari campur tangan Pemerintah atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang. Pihak luar tidak diperbolehkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia, dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apapun dari pihak manapun juga. Status dan kedudukan yang khusus tersebut diperlukan agar Bank Indonesia dapat

melaksanakan peran dan fungsinya sebagai otoritas moneter secara lebih efektif dan efisien (UU Nomor 3 Tahun 2004).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada pembahasan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pemberdayaan ekonomi melalui program pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum sebagai Upaya mengentaskan kemiskinan di desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana dampak dari pemberdayaan ekonomi melalui program pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum sebagai Upaya mengentaskan kemiskinan di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

- a. Untuk efektivitas pemberdayaan ekonomi melalui program pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum sebagai Upaya mengentaskan kemiskinan di desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui dampak dari pemberdayaan ekonomi melalui program pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum sebagai Upaya mengentaskan kemiskinan di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumbangsih keilmuan untuk memperkaya wawasan pengetahuan dibidang pemberdayaan ekonomi di sektor UMKM, dan

dapat diharapkan nantinya menjadikan literatur yang baru bagi daftar kepustakaan agar dapat memperkaya referensi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan keilmuan terkait dengan pemberdayaan ekonomi di sektor UMKM serta dapat menjadi indikator daya tarik masyarakat terhadap UMKM supaya dapat mengembangkan Sumber Daya Alam di wilayahnya.
- 2) Bagi Lingkungan Tempat Penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan motivasi kepada masyarakat sekitar, supaya dapat memanfaatkan sumber daya yang ada, dan kepada pemerintah dapat lebih memperhatikan potensi sumber daya alam disetiap daerah supaya dapat menopang pendapatan penduduk serta mengurangi dampak kemiskinan.
- 3) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai program pendampingan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam membangun desa binaan, dan menambah wawasan Perusahaan mengenai Sumber Daya Alam yang ada pada setiap desa sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat serta pengaruh Perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

**E. Kajian Pustaka**

**1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan untuk melakukan perbandingan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berikut hasil penelitian sebelumnya yang paling relevan dengan penelitian ini:

*Pertama*, Jurnal Endang Rusdianti, Sri Purwantini, dan Nirsetyo Wahdi dengan penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Pendirian Dan Pengembangan Koperasi” menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, metode kualitatif yang digunakan

oleh peneliti yaitu ekplorasi literature seperti buku, dan jurnal yang ada kaitanya dengan teori tersebut. Seperti strategi upaya dalam mengentaskan kemiskinan yang dilakukan oleh *United Nations Economic and social Comissions for Asia Pasifics* (UNESCAP) yaitu penanggulangan kemiskinan uang, ekonomi, sosial, budaya, akses kekuasaan dan informasi. Fasilitasi yang dilakukan oleh beberapa lembaga pemerintahan berupa bantuan modal yang bersumber dari APBN/APBD, Perbankan, PT PNM, Koperasi dll. Sehingga mampu untuk mengembangkan sumber daya yang ada, dengan memanfaatkan sektor koperasi supaya tingkat kemiskinan dapat diatasi dengan baik. (Rusdianti et al., 2019)

*Kedua*, Jurnal Hendy Setiawan dan Choirunnisa melakukan penelitian yang berjudul “Penyuluhan Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Masyarakat Di Desa Simpar Kabupaten Batang” menggunakan metode ceramah dengan pendekatan partisipatif, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan strategi pengentasan kemiskinan berbasis masyarakat di Desa Simpar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dapat ditarik suatu simpulan bahwa 1) Kegiatan penyuluhan telah dilakukan pada 18 November 2022 di Desa Simpar berjalan dengan sangat lancar baik dari tahap awal hingga akhir; 2) warga masyarakat sebagai partisipan penyuluhan baik dari perangkat desa maupun tokoh masyarakat dan Lembaga Kemasyarakatan Desa sangat antusias khususnya terlihat dalam mengikuti FGD; 3) Penyuluhan ini menambah wawasan peserta audien yang hadir dan terlibat dan mereka memahami apa yang disampaikan peneri; 4) Antusias warga yang ikut penyuluhan berusaha akan mencoba mengimplemetasikan apa yang telah didapatkan dalam penyuluhan sehingga ilmu yang didapatkan dapat digunakan secara praksis di lapangan demi mengurangi angka kemiskinan di desanya. (Setiawan & Choirunnisa, 2023)

*Ketiga*, Jurnal Wilfarda Charismanur Anggaraini, Wulan Puspita Ningtiyas, Nurdiyah Mufidatul Alimah dengan penelitiannya yang berjudul “Kebijakan Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM di masa Pandemi Covid 19 di Indonesia” jenis penelitian ini menggunakan deskriptif

kualitatif, dengan cara menganalisis permasalahan yang ada, kemudian membentuk suatu rancangan dengan menerapkan beberapa strategi guna menyelesaikan masalah tersebut. Seperti memanfaatkan media sosial, memiliki inovasi untuk mengubah bisnisnya menjadi bentuk digital marketing atau *e-commerce*, mengandalkan bantuan dari pemerintah, dan menjalin hubungan baik dengan supplier, distributor dan vendor. Hal tersebut dapat mempermudah pengoperasian dan pelaksanaan suatu usaha dan dapat membranding usaha tersebut. sehingga aktivitas UMKM dapat menjadi suatu alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan dan dapat mengurangi pengangguran , sehingga masalah kemiskinan dapat diatasi. (Indonesia et al., 2021)

*Keempat*, Jurnal Debi S Fuadi, Ade Sathikin Ahyadi dan Iip Saripah dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial” menggunakan metode systematic review kualitatif dengan berfokus pada beberapa program seperti pendampingan secara langsung pada pelaku UMKM dan digitalisasi. Dengan model Desa Cerdas dan pahlawan ekonomi melakukan pendampingan secara keberlanjutan dan berkolaborasi dengan pihak lain, sehingga di harapkan peran dari aksi sosial memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM dan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha di era digital saat ini.(Fuadi et al., 2021)

*Kelima*, Jurnal Fitra Rizal dan Haniatul Mukaromah dengan penelitiannya yang berjudul “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid 19” dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan filantropi islam yaitu (ZISWAF) Zakat, Infaq, Sadaqah, dan Wakaf dapat memberikan solusi bagi masalah kemiskinan yang terjadi, melalui pengembangan dan pengelolaan dana yang baik (secara produktif dan secara konsumtif). Secara Produktif dana ZISWAF jika dikelola dengan manajemen yang baik dan bersifat produktif (investasi) maka dapat diputar untuk jangka panjang, sehingga dana tersebut tidak akan habis dan bahkan

mampu berkembang sehingga pemanfaatannya akan semakin besar dan luas. Sedangkan secara konsumtif dapat meningkatkan permintaan dan daya beli masyarakat. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kembali aggregate demand dan aggregate supply ke kanan (dalam kurva demand and supply) sehingga diharapkan filantropi Islam mampu menjadi solusi atas masalah kemiskinan (Rizal & Mukaromah, 2020).

Keenam jurnal Christopher Sutter, Garry D. Bruton, dan Juanyi Chen dengan penelitiannya yang berjudul *Entrepreneurship as a solution to extreme poverty: A review and future research directions*. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari penelitian tersebut melihat pengentasan kemiskinan menggunakan strategi 3 R pertama Reformasi perspektif ini umumnya mengasumsikan bahwa pasar adalah penggerak utama pengentasan kemiskinan, meskipun pasar perlu direstrukturisasi agar lebih inklusif, Kedua perspektif Remediasi mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kunci untuk pengentasan kemiskinan, Ketiga perspektif revolusi menarik perhatian pada isu-isu kekuasaan, wacana, perlawanan, dan struktur sosial serta mengaitkannya kembali dengan peran kewirausahaan dalam pengentasan kemiskinan. Dengan demikian strategi 3R melihat bagaimana program kewirausahaan dapat memperbaiki keadaan orang-orang yang sangat miskin (Christopher Sutter, 2019).

**Tabel 1.3**  
**Kajian Pustaka**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Pendirian Dan Pengembangan Koperasi (Endang Rusdianti Sri Purwantini Nirsetyo Wahdi	Menunjukkan bahwa koperasi dapat membantu dalam pengentasan kemiskinan seperti pada pengelolaan serta pengembangan yang dilakukan oleh anggota koperasi dapat mensejahterakan	<b>Persamaan:</b> Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini bahasanya membahas mengenai cara untuk mengatasi masalah sosial yaitu kemiskinan.

	(2019)	kehidupan masyarakat di sekitar.	<b>Perbedaan:</b> Penelitian yang dilakukan oleh Endang Rusdianti Sri Purwantini dan Nirsetyo Wahdi ini berfokus pada kegiatan pelaku utama dalam penyelesaian masalah.
2.	Penyuluhan Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Masyarakat Di Desa Simpar Kabupaten Batang (Hendy Setiawan Choirunnisa (2023)	Penyuluhan seperti FGD dapat menjadi sarana awal untuk mengentaskan kemiskinan, forum FGD dapat menyadarkan atau menjadi tahap awal untuk masyarakat bahwa kemiskinan akan berdampak buruk bagi diri sendiri.	<b>Persamaan:</b> Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai masalah pengentasan kemiskinan dimana tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam menciptakan strategi alternatif mengenai masalah kemiskinan itu. <b>Perbedaan:</b> Penelitian yang dilakukan oleh Hendy Setiawan dan Choirunnisa menggunakan metode Ceramah dengan menggunakan pendekatan partisipatif, dengan memberikan beberapa materi, sesi tanya jawab dan <i>Forum Grup Discussion</i> (FGD) sehingga nantinya diharapkan ada upaya lanjutan dan dapat direalisasikan.
3.	Kebijakan Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM di masa Pandemi Covid 19 di Indonesia (Wilfarda Charismanur Anggaraini	Menunjukkan kebijakan pemerintah dalam memperdayakan UMKM dalam situasi pandemi Covid-19 dengan beberapa skema perlindungan UMKM yang dilakukan pemerintah, yaitu pemberian	<b>Persamaan:</b> kedua penelitian ini sama-sama membahas terkait dengan UMKM sebagai sarana penyelesaian dari suatu objek tersebut, karena UMKM dari segi penerapannya dapat meningkatkan

	<p>Wulan Puspita Ningtiyas Nurdiyah Mufidatul Alimah (2021)</p>	<p>bantuan sosial kepada pelaku UMKM miskin dan rentan, insentif pajak bagi UMKM, relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi UMKM, perluasan pembiayaan modal kerja UMKM, menempatkan kementerian, BUMN dan Pemerintah Daerah sebagai penyangga produk UMKM, dan pelatihan secara <i>elearning</i>.</p>	<p>perekonomian dari suatu daerah/wilayah. <b>Perbedaan:</b> Penelitian yang dilakukan oleh Wifarda Charismanur Anggraini, Wulan Puspita Ningtiyas, dan Nurdiyah Mufidatul Alimah berfokus pada strategi pemasaran UMKM pada penyelesaian masalahnya seperti melalui <i>Digital Marketing dan E-Commerce</i>.</p>
4.	<p>Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial Debi S Fuadi Ade Sadhikin Ahyadi Iip Saripah (2021)</p>	<p>Menunjukkan pelaku UMKM menuju ekonomi digital, proses pemberdayaan harus memerlukan aktor yang memberikan pendampingan dan memberikan peran pekerja sosial profesional sebagai pelaku perubahan (<i>change agent</i>) dalam memberdayakan UMKM dapat membantu pelaku bisnis menuju bisnis <i>e-commerce</i>.</p>	<p><b>Persamaan:</b> Persamaan dari kedua penelitian ini adalah subjek yang dilakukan peneliti sama yaitu membahas mengenai pemberdayaan UMKM, karena UMKM berskala kecil dan menengah, artinya pendapatannya tidak terkonsentrasi pada segelintir orang saja, yang juga dapat mengurangi faktor kemiskinan. <b>Perbedaan:</b> Penelitian yang dilakukan oleh Debi S Fuadi, Ade Saadhikin Ahyadi, dan Iip Saripah berfokus pada program pengembangan pada UMKM seperti : 1. Memberikan Pendidikan / Pelatihan formal maupun informal. 2. Meningkatkan literasi digital. 3. Menyediakan wadah sebagai pengembangan. 4. Membentuk komunitas</p>

			sebagai sarana wadah belajar bersama.
5.	Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid 19(Fitra Rizal Haniatul Mukaromah (2021)	Kegiatan Filantropi Islam menunjukkan bentuk untuk pengentasan masalah ekonomi seperti kemiskinan. Seperti (ZISWAF) mampu menjadi solusi bagi masyarakat atas masalah kemiskinan yang terjadi. Upaya pengentasan kemiskinan yang dapat dilakukan adalah dengan melalui pengembangan dan pengelolaan dana yang telah diperoleh dari ZISWAF dengan baik.	<b>Persamaan:</b> Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian ini dibuat karena terjadi suatu wabah yang terjadi akibat pandemic covid 19, dimana perubahan yang signifikan dari kebijakan pemerintahan dan dampaknya terhadap pandemi tersebut salah satunya yaitu kemiskinan. <b>Perbedaan:</b> Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Rizal dan Haniatul Mukaromah dengan memfokuskan pada kegiatan filantropi seperti ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf) sebagai bentuk penyelesaian masalah.
6.	<i>Entrepreneurship as a solution to extreme poverty: A review and future research directions.</i> Christopher Sutter Garry D. Bruton Juanyi Chen (2019)	Melalui perspektif 3 R (Remediasi, Reformasi, dan Revolusi) dengan mengidentifikasi permasalahan kemiskinan melalui kewirausahaan sangat efektif membantu dalam penyelesaian hal tersebut, perspektif 3 R, sangat mendetail dalam memahami masalah yang ada seperti memahami isu yang ada dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dalam	<b>Persamaan:</b> Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu berfokus pada subjek penelitian terkait upaya pengentasan kemiskinan dengan berfokus pada strategi kewirausahaan. Kewirausahaan sendiri pada prinsipnya yaitu dapat bermanfaat bagi orang lain dan memberikan nilai lebih, jadi, dampak dari wirausaha sebagai fokus untuk mengatasi masalah kemiskinan. <b>Perbedaan:</b> Penelitian yang dilakukan oleh Christopher Sutter, Garry D. Bruton dan Juanyi

		memecahkan masalahnya.	Chen berfokus tentang perspektif dalam membahas mengenai penelitiannya yaitu perspektif Remediasi, Reformasi dan Revolusi.
--	--	------------------------	--

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah susunan atau urutan penulisan suatu skripsi untuk memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi tersebut. Oleh karena itu, dalam sistematika penulisannya, peneliti membaginya menjadi lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup konteks masalah yang berisikan gambaran umum dari isi penelitian, bab ini menjelaskan uraian yang melatarbelakangi masalah penelitian mengenai efektivitas pemberdayaan ekonomi melalui program pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Desa Gandatapa, bab ini juga membahas perumusan masalah, tujuan, keuntungan, dan pembahasan metodis.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini terdapat uraian teori-teori yang menjadi dasar penelitian yang memuat tentang efektivitas, pemberdayaan ekonomi, UMKM, pengentasan kemiskinan dan program pendampingan Bank Indonesia, serta menjelaskan mengenai kajian pustaka sebagai landasan untuk meneliti, kajian teori yang menjelaskan hasil penelitian terdahulu, landasan teologis sebagai identitas atau dasar hukum penelitian, dan model penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai cara penulis mendapatkan datanya pada kepenulisannya melalui jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian serta sumber data yang diperoleh peneliti terhadap penelitiannya dengan teknik pengumpulan data melalui: wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi. Teknik

analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup gambaran objek penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum program pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, keterbatasan penelitian, dan penutup dari pembahasan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Pengertian efektivitas menurut Ravianto Efektivitas merupakan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana kegiatan dapat menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif". Menurut Wiyono Efektifitas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan". Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas adalah sesuatu hal yang dilakukan sesuai dengan yang di rencanakan dan mencapai tujuan yang diinginkan (Lestari, 2023).

##### **2. Teori Efektivitas**

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas Nakamura dan Smallwood. Nakamura dan Smallwood memberikan indikator efektivitas dengan mengacu pada lima hal sebagai berikut:

- a. Pencapaian tujuan adalah suatu yang mutlak bagi keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan. merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, 5 dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan.
- b. Efisiensi. Memberikan penilaian terhadap kualitas kinerja yang dilaksanakan sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Efisiensi adalah suatu langkah yang diambil untuk menjaga keseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah produksi yang dihasilkan.
- c. Daya tanggap client. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana daya tanggap kelompok sasaran terhadap program yang diberikan. Dengan adanya daya tanggap yang positif dari masyarakat (dalam hal ini

- d. masyarakat atau kelompok sasaran) maka dapat dipastikan peran serta mereka pada kebijakan dapat meningkat. Masyarakat dapat mempunyai perasaan ikut memiliki terhadap kebijakan dan keberhasilan pelaksana. Ini berarti kebijakan mudah diimplementasikan.
- e. Kepuasan kelompok sasaran. Dapat dilihat dengan mengkaji dampak secara langsung dari program yang dilaksanakan. Aspek ini sangat menentukan bagi keikutsertaan dan respon warga masyarakat dalam mengimplementasikan dan mengelola hasil-hasil program tersebut. Tanpa adanya kepuasan dari pihak sasaran kebijakan, maka program tersebut dianggap belum berhasil.
- f. Sistem pemeliharaan. Terlihat dari adanya instansi yang stabil dan berkelanjutan mengelola program. Tanpa adanya sistem pemeliharaan yang memadai dan kontinue maka betapapun baiknya hasil program dapat berhenti ketika bentuk nyata hasil dari program tersebut mulai pudar. Kunci dalam sistem pemeliharaan ini adalah konsistennya instansi dalam pemeliharaan yang stabil dan berkelanjutan sehingga program tetap eksis. (Muhammad Irfan Akbar, 2021).

### **3. Ukuran Efektifitas**

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan yang tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pengembangan UMK dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pasca tsunami dalam memberikan kontribusi untuk membantu pelaku usaha, mikro, kecil dan menengah. Indikator-indikator variabel ini dapat diukur sebagai berikut:

- a. Indikator masukan, merupakan langkah awal kesiapan pemerintah dalam melaksanakan program yang mencakup tersedianya dana, tersedianya pedoman umum (pedum) dan persiapan sosialisasi.

- b. Indikator proses, merupakan tindak lanjut dari langkah pertama yaitu dilakukannya verifikasi data pelaku usaha penerima bantuan dan pelaksanaan sosialisasi.
- c. Indikator keluaran, setelah dilakukan sosialisasi pelaku usaha akan mengerti akan tujuan program pengembangan, serta dilakukannya penyaluran dana program melalui pelaku usaha penerima bantuan
- d. Indikator manfaat, bantuan yang diterima oleh pelaku usaha yang terkena dampak merupakan bantuan yang diperuntukan untuk pemenuhan kebutuhan akan usaha mikro, kecil dan menengah
- e. Indikator dampak, merupakan hasil dari program pengembangan yang disesuaikan dengan karakteristik pelaku usaha dan para pengelola program. Jika tidak ada penyalahgunaan baik dari petugas dan penerima maka tujuan dari program pengembangan maka meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah akan tercapai dengan baik. (Kharismaningtyas, 2020)

## **B. Pemberdayaan Ekonomi**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan menurut Mas'ood dalam Mardikanto dan Soebianto merupakan upaya memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) terhadap masyarakat (Iin Sarinah et al., 2019). Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mendefinisikan pemberdayaan menjadi dua pengertian. Pertama *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kecakapan/kemampuan atau memungkinkan untuk, Kedua *To give somebody the power or authority to act*, yang berarti memberi kekuasaan untuk bertindak (Hilyatin, 2016).

Menurut Subejo dan Suprianto dalam buku pembangunan berbasis masyarakat dengan karangan Aprilia Theresia, mendefinisikan *community development* sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk mendirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat

pengembangan (people or community centered development). Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang tersusun untuk meningkatkan skala / upgrade utilitas dari objek yang di berdayakan. Pada dasarnya pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan atau tanpa dukungan pihak luar untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki dengan perkataan lain pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. (Wati, 2022)

Sedangkan ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia (Ramlawati, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi sendiri itu berarti suatu upaya atau tindakan yang memberikan daya terhadap masyarakat yang berhubungan dengan penghasilan sehingga menciptakan kesejahteraan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pemberdayaan masyarakat menjadi concern publik dan suatu nilai pendekatan yang sangat sesuai dengan masalah sosial. Melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat dalam memberikan kekuatan untuk keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi dan untuk menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang mandiri diberbagai tatanan kehidupan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk memperkuat ekonomi agar dapat bersaing dengan benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah proses pemberdayaan agar masyarakat mandiri dan terhindar dari masalah perekonomian.

## **2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi**

Konsep ini dibangun oleh kerangka logis sebagai berikut:

- a. proses pemusatan kekuasaan dibangun dari pemusatan faktor-faktor produksi;
- b. pemusatan dari faktor produksi akan melahirkan para pekerja dan pengusaha pinggiran;
- c. kekuasaan akan membangun sistem pengetahuan, politik, hukum dan ideologi secara sistematis dan pasti akan menciptakan dua kelompok masyarakat yang berdaya dan masyarakat yang tidak berdaya.

Paradigma pemberdayaan masyarakat bermula dari pemikiran bahwa pembangunan akan berjalan dengan sendirinya apabila masyarakat diberi hak dalam mengelola SDA yang mereka miliki dan menggunakannya untuk pembangunan. Lalu dari paradigma tersebut muncullah model pemberdayaan masyarakat sebagai berikut: 1) Model pembangunan masyarakat 2) Model partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan. 3) Model desentralisasi. (Yuyun Yuniarsih, 2021)

### **3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi**

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Sulistiyani adalah: Untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan (Iin Sarinah et al., 2019). Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

### **4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi**

*Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendekatan PRA merupakan teknik keterlibatan masyarakat dalam proses pemikiran selama perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan

evaluasi selama program pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka selama proses tersebut dibutuhkan prinsip dasar pendampingan yakni: pertama, belajar dari masyarakat yang menekankan pada, dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kedua, pendamping sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku. Ketiga, saling belajar dan saling berbagi pengalaman (Syarif Hidayat, 2021).

Untuk melakukan suatu pemberdayaan ekonomi, selain tujuan dapat dicapai dibutuhkan juga strategi untuk melakukan suatu pemberdayaan, yaitu menggunakan strategi melalui pendekatan. Seperti penelitian yang terdapat pada Jurnal internasional yang dilakukan oleh Reid sebagai berikut: *suggested few steps and processes for implementing empowerment approach in community development in which must be done in sequence. The steps are as follows:*

- a) Membangun Harapan (*Building Hope*),
- b) Partisipasi Meluas (*Widespread Participation*),
- c) Membangun Hubungan dan Mitra (*Building Relationship with Partners*),
- d) Menciptakan Visi (*Creating Visions*),
- e) Menetapkan Rencana Kerja (*Establishing Work Plan*),
- f) Mencari Sumber Daya (*Finding Resource*),
- g) Menciptakan Kesuksesan (*Creating Success*),
- h) Mengembangkan Kapasitas Masyarakat (*Developing Community Capacity*),
- i) Penyesuaian Rencana Strategi, dan (*Adapting Strategy Plan*), and
- j) Pengembangan Menuju Keberlanjutan. *Development Towards Sustainability* (Ristiana & Yusuf, 2020).

## C. UMKM

### 1. Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi

UMKM adalah usaha mikro kecil menengah adalah secara umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No.20 tahun 2008 (Saragih, 2019). Pasal

1:

- a. Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh pribadi ataupun badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b. Usaha kecil yaitu usaha yang dilaksanakan oleh pribadi maupun badan usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- c. Usaha menengah yaitu usaha yang dilaksanakan oleh pribadi maupun badan usaha yang dimiliki atau dikuasai secara langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria sebagai usaha menengah.
- d. Usaha besar merupakan usaha yang dilaksanakan oleh badan usaha dengan total aset lebih besar dari usaha menengah yang melakukan aktivitas ekonomi di Indonesia.
- e. Dunia usaha merupakan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melaksanakan aktivitas ekonomi di Indonesia.

Adanya UMKM akan menjadikan stabilisator bagi perekonomian Indonesia karena UMKM mampu hidup di tengah usaha besar dan dapat meningkatkan produktivitas dengan tenaga yang lebih produktif. Selain itu, UMKM juga dapat membantu usahausaha besar, seperti memasok bahan mentah, komponen, dan bahan yang dibutuhkan lainnya untuk diolah oleh usaha besar menjadi produk atau barang yang mempunyai nilai tinggi (Aliyah, 2022). Untuk itu, Indonesia perlu memberi perhatian yang lebih

besar terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebab dampaknya terhadap perekonomian negara sangat besar.

## 2. Kriteria UMKM

Sesuai dengan ketentuan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a) Usaha Mikro mempunyai jumlah Aset maksimal Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) dan jumlah Omzet maksimal Rp. 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah).
- b) Usaha Kecil kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, yaitu jumlah aset maksimal > Rp. 50.000.000, – (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai Rp. 500.000.000, – (Lima Ratus Juta Rupiah) dan jumlah omzet maksimal > Rp. 300.000.000, – (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai Rp. 2.500.000.000, – (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).
- c) Usaha Menengah jumlah aset maksimal > Rp. 500.000.000, – (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp. 10.000.000.000, – (Sepuluh Milyar Rupiah) dan jumlah omzet maksimal > Rp. 2.500.000.000, – (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp. 50.000.000.000, – (Lima Puluh Milyar Rupiah) (UU Nomor 20 tahun 2008).

## 3. Peran UMKM terhadap Kesejahteraan Sosial

Merujuk pada definisi *welfare* dari Howard Jones tujuan utama pembangunan kesejahteraan sosial adalah penanggulangan kemiskinan dalam berbagai manifestasinya. Penjelasan Spicker mengenai konsep *welfare* juga membantu mempertegas substansi pembangunan kesejahteraan sosial dengan menyatakan bahwa *welfare* (kesejahteraan) dapat diartikan sebagai kondisi Sejahtera. pengembangan kesejahteraan sosial menunjuk pada pemberian pelayanan sosial yang dilakukan oleh negara atau jenis-jenis tunjangan tertentu, khususnya jaminan sosial yang ditujukan bagi orang miskin. Seperti di negara lain, maka pembangunan kesejahteraan sosial memfokuskan kegiatannya pada bidang, yaitu pelayanan sosial (*social service/provisions*), perlindungan sosial (*social protection*), dan pemberdayaan masyarakat (*community/social*

*empowerment*). Ketiga fokus kegiatan tersebut dilakukan dengan berdasar pada kebijakan atau strategi yang bermatra pencegahan, penyembuhan, dan pengembangan (Ardin Sheylla Yolanda, 2024).

Adapun Peran UMKM terhadap kesejahteraan sosial:

- a. Pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial: UMKM memberikan kesempatan kepada individu dari lapisan ekonomi rendah untuk menciptakan penghidupan yang lebih baik. Dengan mempekerjakan penduduk lokal dan mempromosikan keterlibatan perempuan dan kelompok marginal, UMKM dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial (United Nations Industrial Development Organization, 2017).
- b. Pemberdayaan ekonomi: UMKM memberikan peluang kepada individu untuk menjadi wirausaha dan memulai usaha sendiri. Hal ini mendorong pemberdayaan ekonomi di kalangan masyarakat. Dengan memiliki usaha sendiri, individu dapat mengendalikan pendapatan mereka sendiri, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal.
- c. Pertumbuhan ekonomi lokal: UMKM sering kali beroperasi di tingkat lokal atau regional. Keberadaan UMKM yang sukses dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan permintaan akan bahan baku, produk dan jasa lokal. Hal ini berpotensi menciptakan efek multiplier, di mana pertumbuhan satu UMKM akan mendorong pertumbuhan UMKM lainnya serta mendukung sektor-sektor ekonomi terkait.
- d. Peningkatan pendapatan dan konsumsi: Melalui usaha yang sukses, UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga meningkat ketika pendapatan dan konsumsi mereka meningkat. Hal ini berdampak positif pada peningkatan standar hidup dan kualitas hidup masyarakat. (Vinatra, 2023).

## D. Pengentasan Kemiskinan

### 1. Pengertian Pengentasan Kemiskinan

Menurut KBBI Pengentasan merupakan proses, cara, perbuatan mengentas atau mengentaskan: *entas masyarakat dari kemiskinan*. Sedangkan kemiskinan Secara etimologi kata “miskin” berasal dari Bahasa Arab “*sakana*” yang berarti diam, tenang, “*sakuna*” (berarti menjadi miskin. Miskin juga berasal dari kata “*askana*”, “*tasakkana*”, “*tamaskana*” yang artinya juga menjadi miskin. (Habibah, 2023). Kata miskin menjadi baku dalam bahasa Indonesia, yang diartikan sebagai tidak berharta benda; serba kekurangan (berpenghasilan rendah).

Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang diakibatkan oleh kekurangannya sumber daya yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat. Kemiskinan merupakan permasalahan yang belum terpecahkan di Indonesia karena terdapat banyak faktor yang melatarbelakanginya (Pratiwi et al., 2022).

### 2. Perspektif Islam Terhadap Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan sebagai realitas sosial seringkali dianggap sebagai bentuk daripada takdir Tuhan kepada seseorang sehingga kemiskinan menjadi sebuah kultur yang mengakar, karena kemalasan yang dinikmati dianggap sebagai bentuk dari kesalahan oleh sebagian orang. (Aeni, 2021) Padahal Allah SWT mewajibkan kita untuk berusaha supaya berkehidupan berkecukupan, sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Imron ayat 14:

*Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik, (Qs. Al-Imron :14).*

Ada 2 (dua) naluri yang ada dalam ayat ini, yaitu naluri seksual dan naluri kepemilikan yang dipahami dari ungkapan (kesenangan kepada) harta yang banyak. Ibn Khladun dalam Muqaddimah nya, menjelaskan bagaimana naluri kepemilikan itu mendorong manusia untuk bekerja dan berusaha. Dan

hasil kerja tersebut bila mencukupi kebutuhannya disebut rizki (rezeki), namun bila melebihinya disebut hasil usaha (kasb). Dengan demikian kerja dan usaha merupakan dasar utama dalam memperoleh kecukupan atau kelebihan (Habibah, 2023).

### 3. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan (poverty) merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara-negara berkembang dan tertinggal. Masalah kemiskinan bersifat multidimensional yang disebabkan oleh banyak faktor yang tidak hanya menjadi domain bidang ekonomi saja, tetapi juga politik, sosial, budaya dan sistem sosial lainnya. Menurut Kartasmita, konsep kemiskinan berdasarkan pola waktu, yaitu:

- a. Kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun Daerah seperti itu pada umumnya merupakan daerah-daerah yang kritis sumber daya alamnya, atau daerahnya yang terisolasi (persistent poverty).
- b. Kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan (cyclical poverty).
- c. Kemiskinan musiman seperti dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan (seasonal poverty);
- d. Kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat (accidental poverty) (Adawiyah, 2020).

### 4. Langkah-Langkah Pengentasan Kemiskinan

Menurut Gunnar Adler Karlsson beberapa strategi untuk memerangi kemiskinan, dikutip oleh Andre Bayo Ala (1981) antara lain: (1) Strategi jangka pendek, yang melibatkan pemindahan sumber daya kepada kaum miskin dalam jumlah yang memadai untuk memperbaiki keadaan kemiskinan dalam jangka pendek, misalnya dengan menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki distribusi sumber daya; (2) Strategi jangka panjang, yang melibatkan peningkatan swadaya setempat. Perbaikan dalam jangka pendek Pemerintah menerapkan strategi pengentasan kemiskinan dalam dua bagian besar. Pertama

melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara, dan yang Kedua membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan kronis dengan memberdayakan dan mencegah kemiskinan baru muncul (Sucipto et al., 2024).

#### **E. Program Pendampingan Bank Indonesia**

Regulasi di bidang perbankan setelah dikeluarkannya tanggal 10 November 1998 dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diikuti dengan dikeluarkannya Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999 tanggal 17 Mei 1999 tentang Bank Indonesia, yang kemudian direvisi menjadi Undang-undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, terakhir dengan Undang-Undang No.6 Tahun 2009. Hal ini telah mengakibatkan pengaturan terhadap dunia perbankan nasional mengalami banyak perubahan, baik tugas, wewenang maupun tanggung jawabnya. (UU RI, 2009). Dengan demikian sesuai undang-undang fungsi bank sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Itulah sebabnya diperlukan regulasi yang tepat dalam pengawasan bank demi pencapaian tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia.

Sebagai salah satu upaya pelaksanaan pembangunan nasional bangsa serta peningkatan akses keuangan, BI juga memiliki peran dalam pengembangan UMKM. Salah satu hal yang menjadi perhatian utama BI terkait UMKM adalah akses keuangan. UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan signifikan khususnya dalam pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian. Namun demikian, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya dari sisi akses keuangan.

Sementara itu, ruang lingkup pengembangan produk UMKM meliputi pengembangan produk *volatile food, local economic development* serta

Wirausaha Bank Indonesia (WUBI). Pada aspek percepatan akses, pengembangan didorong dari akses *financial, market, knowledge network*, serta inovasi dan digitalisasi. Dukungan dari infrastruktur dan kelembagaan turut memberikan dampak bagi pembentukan ekosistem UMKM yang optimal, diantaranya melalui dukungan regulasi/kebijakan, keuangan inklusif, perlindungan konsumen, edukasi/literasi, model bisnis, monitoring, dan evaluasi serta penguatan kelembagaan dan sistem informasi. (bi.go.id).

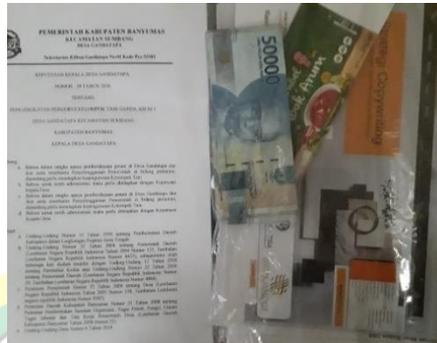
**Gambar 2.1**  
**Produk Pendampingan Sambal Mbok Arum Bank Indonesia**



*Sumber: Diolah Peneliti*

Sambal mbok arum merupakan nama produk yang digunakan dalam program pendampingan Bank Indonesia terhadap UMKM yang ada di Desa Gandatapa, menurut Hafidzzaufa Ashidiqi selaku ketua dari program tersebut nama mbok arum sendiri diambil dari nama kelompok tani desa Gandatapa yaitu Ganda Arum. Dimana kegiatan tersebut diadakan pada tahun 2021.

**Gambar 2.2**  
**Struktur Organisasi Program Sambal Mbok Arum Bank Indonesia**



*Sumber: Diolah Peneliti*

Kegiatan program penadampingan Bank Indonesia mempunyai struktur organisasi yang mengatur serta menjalankan program pendampingan tersebut dibawah koordinasi dari pemerintah desa dan penanggung jawab dari Bank Indonesia yang menaungi kegiatan ini. Desain produk serta buku panduan diberikan oleh Bank Indonesia supaya kegiatan program pendampingan ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

**Gambar 2.3**  
**Proses Produksi Sambal Mbok Arum**



*Sumber: Diolah Peneliti*

Pembuatan sambal mbok arum yang dilakukan oleh kelompok pemuda tani Desa Gandatapa, proses pembuatannya dilakukan ketika terdapat bahan cabai yang ada didesa tersebut, karena kegiatan program pendampingan ini memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Gandatapa, jadi proses pembuatannya tidak dilakukan setiap hari. Proses pembuatan sambal mbok arum dibuat melalui beberapa tahap, dimulai dari proses pengeringan cabai

hingga proses pembukusan dilakukan dengan bersih dan teratur, supaya cita rasa yang khas dari sambal mbok arum tidak berubah.

## F. Landasan Teologis

### 1. Pemberdayaan Ekonomi

Dalam proses pemenuhan kebutuhan ini, manusia tidak bisa berpaling dari yang lainnya, manusia saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dari adanya kebutuhan inilah kemudian muncul aktifitas ekonomi yang paling sederhana, produksi, distribusi, dan konsumsi. Islam meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan seimbang yang adil dalam bidang ekonomi. Keseimbangan ditetapkan dalam segala segi, antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumsi, antara produsen, perantara dan konsumen dan antara golongan- golongan dalam masyarakat (Hasniati, 2021).

Ekonomi Islam mendorong produktifitas dan pengembangannya, melarang menyianyikan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, serta mendorong penggunaan sarana dan alat yang bisa memberikan kemanfaatan yang lebih kepada manusia. Hal ini dijelaskan oleh Firman Allah SWT dalam QS. Al-Jasiyah ayat 12-13.

وَأَعْلَمُ لَايَاتِ ذَلِكَ فِي لَرِّ ۖ مِّنْهُ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا لَكُمْ وَسَخَّرَ  
تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah-lah yang menundukkan laut untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintahnya, dan agar kamu dapat mencari sebagian karunianya, dan agar kamu bersyukur. Dan Dia menundukkan apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya sebagai rahmat darinya. sungguh, dalam hal demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berpikir.

Quraish Shihab menjelaskan Q.S jasiyah ayat 12 hanya Allah semata yang, untuk kepentingan kalian, menundukkan lautan agar kapal dapat berlayar membawa kalian dan keperluan-keperluan kalian dengan izin dan kekuasaan-Nya. Juga agar kalian mencari karunia Allah berupa hasil laut

dengan mendayagunakan ilmu pengetahuan, perniagaan, peperangan, penunjuk, memburu ikan dan mengeluarkan bejana (Hamka, 2020). Adapun berkaitan dengan penempatan dari daya yang diberikan supaya dapat dialokasikan sesuai dengan yang di tentukan sudah dijelaskan dalam firman Allah. Q.S. Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

قَالُوا يَا نَبِيَّهِمْ ذَلِكِ ۖ الْمَيْسِ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَّخِذُهُ الَّذِي يَشْرِي كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ لِلَّذِينَ  
مَا فَلَهُ فَاَتَتْهُ رَّبَّهُ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ ۖ الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ ۖ الرِّبَا مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا  
خَلِدُونَ فِيهَا هُمْ ۖ النَّارِ أَصْحَابٌ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ ۖ اللَّهُ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفٌ

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat). Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba).*

Ayat ini mengingatkan kita tentang pentingnya keadilan dalam transaksi ekonomi. Allah mengajak kita untuk lebih memilih praktik yang adil dan saling menguntungkan daripada mencari keuntungan dengan cara yang merugikan orang lain. Secara keseluruhan, ayat ini menjadi pengingat tentang etika dalam berbisnis dan pentingnya menjaga integritas dalam setiap transaksi ekonomi (Nur Alisa, 2023).

## 2. UMKM

Dalam Islam bisnis (UMKM) dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi oleh jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Sebagaimana Firman Allah SWT yaitu QS. An-Nisa: 29 yang

وَلَا مِنْكُمْ تَرَاوِضٌ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْمُرُوا  
رَحِيمًا ۚ ۲ كُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَفْتَنُوا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*

Bisnis (UMKM) dalam al-Qur'an baik yang terambil dari terma *tijārah*, *al-bay'*, *ishtarā*, maupun *tadāyantum*, tidak hanya menjelaskan bisnis dalam sifat material, tetapi juga immaterial. Wirausaha Muslim sebagai pelaku bisnis harus bekerja sesuai profesionalitas dan tetap menjalankan perintah Allah. Dalam konteks inilah Al-Qur'an menawarkan keuntungan dengan suatu bursa yang tidak pernah mengenal kerugian, yaitu *tijārah lan tabūrā*.

Karena bisnis berbasis syari'ah adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang dengan berlandaskan syariat agama Islam, dimana setiap cara memperoleh dan menggunakan harta yang mereka dapatkan harus sesuai dengan aturan agama Islam (halal dan haram) (Huda, 2016).

### 3. Kemiskinan

Di dalam memberikan solusi dari permasalahan kemiskinan, al-Qur'an memang tidak menjabarkan secara detail dengan memberikan operasional yang terperinci. Namun al-Qur'an telah memberikan petunjuk dan beberapa anjuran agar umat Islam dapat melepaskan diri dari masalah kemiskinan. Petunjuk yang diberikan tersebut merupakan konsep ideal yang seharusnya dijalankan oleh umat manusia baik sebagai personal individu ataupun sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itulah Al-Qur'an pun menyeru umat Islam agar berperan aktif di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, bukan hanya bersikap pasif dan berpangku tangan mengharapkan pertolongan orang lain. Hal ini dapat dilihat pada beberapa surat dalam Al-Qur'an, di antaranya:

حَتَّىٰ يَبْقُومَ مَا يُعَيَّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمْرٍ مِّنْ يَّحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ يُبْنِ مِّنْ مَّعْقِبَتِهِ لَهُ  
وَالِ مِنْ دُونِهِ مِّنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٌ فَلَا سُوءًا يَبْقُومُ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُعَيَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sua tu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...* (QS. Al-Ra'd: 11).

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa perubahan adalah sesuatu yang harus diusahakan oleh manusia, dan bukan sesuatu yang hanya ditunggu tanpa melakukan suatu usaha apapun. Begitupun dalam masalah kemiskinan, seseorang tidak akan pernah bisa membebaskan diri dari belenggu kemiskinan tanpa adanya usaha sedikit pun. Dan salah satu bentuk usaha membebaskan diri dari belenggu kemiskinan adalah dengan bekerja keras, rajin, dan tekun.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan penelitian lapangan (field research). Kemudian melakukan sebuah pengamatan terhadap fenomena yang akan diteliti, disini peneliti terjun langsung untuk mengamati ke tempat yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang kredibel, pengumpulan data dengan cara mendatangi langsung lokasi untuk mempelajari berbagai permasalahan yang terjadi dilakukan oleh penulis pada penelitian ini. peneliti melakukan penelitian lapangan pada UMKM yang dibentuk oleh Bank Indonesia di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Bayumas guna menganalisis pengaruh UMKM tersebut terhadap tingkat kemiskinan di Desa Gandatapa.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tepatnya di Balai Desa Gandatapa Jl Dakom Kidul RT 03/01 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, penulis memilih melakukan penelitian di tempat tersebut karena Desa Gandatapa merupakan Desa yang letaknya jauh dari pusat kota yang menyebabkan minimnya infrastruktur ekonomi, dan berada jauh dari pasar, sehingga menyebabkan ekonomi di Desa tersebut menurun, kemudian dengan adanya program yang dilakukan oleh Bank Indonesia terhadap pembangunan UMKM di Desa tersebut menjadikan Desa Gandatapa sebagai Desa yang sedang Berkembang. Maka dari itu penulis memilih Desa Gandatapa sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2024.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Untuk mendapatkan Informasi yang akurat dan tepat, peneliti menetapkan beberapa subjek penelitian diantaranya yaitu:

- a. Kepala Desa Gandatapa, untuk memperoleh informasi mengenai penduduk miskin didesa tersebut dan izin untuk melakukan penelitian di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- b. Pelaku Usaha Program Pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum, dari mereka penulis dapat mengetahui data-data yang dibutuhkan oleh penulis sebagai bahan yang akan diteliti.
- c. Koordinator Program Pendampingan UMKM dari Bank Indonesia, dari beliau penulis dapat mengetahui rencana dari program tersebut untuk jangka waktu yang panjang.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada sektor UMKM di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

## D. Sumber Data

### 1. Data Primer

Menurut Arikunto data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Ansori et al., 2022). Data primer pada penelitian ini diperoleh oleh penulis langsung dari sumber yang informan dengan pelaku UMKM dan pihak dari Bank Indonesia selaku Koordinator dari program tersebut.

### 2. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi (Nurjanah, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh penulis dari dokumen-dokumen usaha dan buku-buku literatur yang memberikan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Hal ini digunakan Ketika responden dan peneliti berhadapan langsung dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan supaya peneliti dapat mengajukan pertanyaan dengan cara bertatap muka secara langsung pada narasumber. Dengan penggunaan teknik wawancara, narasumber juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber (Yusra et al., 2021).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak terkait seperti, Koordinator pihak program pendampingan Sambal Mbok Arum, Perangkat Desa Gandatapa, Ketua Pengelola Sambal Mbok Arum, dan Masyarakat Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

### b. Observasi

Observasi merupakan bahan keterangan yang dilakukan dalam proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sebagai suatu objek pengamatan. Morris (1973: 906) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia (Hasanah, 2016).

Berkaitan dengan penelitian ini tehnik pengumpulan data secara observasi merupakan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap program pendampingan Sambal Mbok Arum Desa Gandatapa. Observasi dilakukan supaya peneliti dapat mengetahui efektivitas program pendampingan Sambal Mbok Arum di Desa Gandatapa serta dampaknya dan juga upaya yang dilakukan oleh masyarakat terhadap program tersebut untuk

mengentaskan kemiskinan di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan oleh peneliti melalui data yang telah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan dengan maksud untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitiannya melalui pengambilan gambar, serta dokumentasi (Apriyanti et al., 2019).

Dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau dokumen-dokumen untuk memperoleh data. Dokumen-dokumen yang dimaksud seperti arsip-arsip dokumen kegiatan UMKM binaan Bank Indonesia, foto-foto saat melakukan produksi, serta data-data yang mengenai program pendampingan Sambal Mbok Arum yang ada di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

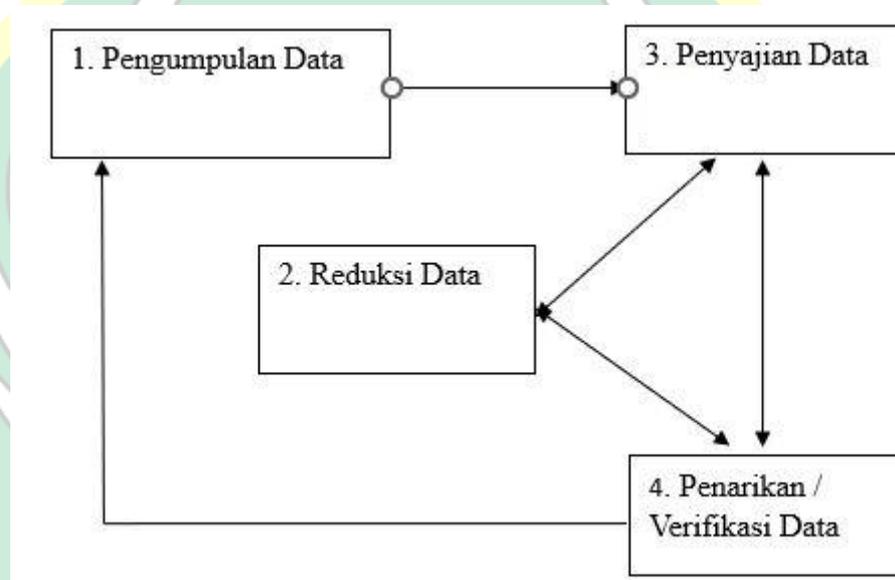
**F. Uji Keabsahan Data**

Teknik uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan uji triangulasi. Triangulasi sumber merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai macam data dan sumber-sumber ada yang teruji keasliannya. Peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif harus dapat memahami Teknik triangulasi, Triangulasi Teknik bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terkait dengan data dan fakta yang ditelitinya. Hal tersebut diperjelas oleh Wiersma yang mengemukakan tringukasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sandi Budiana, 2020).

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan Teknik Analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984:16) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. (Sustiyo Wandu Tri Nurharsono, 2013)

**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**



Sumber : (Sustiyo Wandu Tri Nurharsono, 2013)

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan sekumpulan informasi yang didapatkan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan Bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami. Sehingga seluruh data yang telah diperoleh dilapangkan baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pemberdayaan Ekonomi di Sektor UMKM

sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. (Agama et al., 2022)

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Reduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih data yang pokok, dan memfokuskan pada data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pereduksian data ini saling berhubungan melalui sebuah kesimpulan serta penyajian data. Dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya (Nurdewi, 2022).

c. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, seluruh data akan disajikan secara detail dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Hubberman, 1992:18). Penyajian data dapat berupa catatan, grafik, atau bagan-bagan untuk menggabungkan sumber-sumber informasi yang didapat. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah kesimpulan yang ditarik sudah sesuai dan tepat atau harus dilakukan peninjauan ulang (Agustin, 2023).

d. Verifikasi/Penarikan Data

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Teknik ini berisi bukti-bukti dan informasi yang kuat, valid

dan konsisten sesuai dengan napa yang ditemukan peneliti di lapangan. Sebuah kesimpulan nantinya akan menjadi informasi yang mencakup hasil keseluruhan penelitian, yang dapat disajikan dalam laporan penelitian pada bagian bab penutup. Seorang peneliti harus sering melakukan penarikan kesimpulan saat mereka melakukan observasi lapangan (Benny et al., 2021).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Program Sambal Mbok Arum**

##### **1. Profil Program Sambal Mbok Arum**

Sambal Mbok Arum merupakan sebuah produk yang bergerak dibidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sambal Mbok Arum berdiri pada tahun 2021. Pendirian usaha ini dilatarbelakangi oleh melimpahnya hasil pertanian di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, diantaranya yaitu hasil panen padi, jagung, timun tomat dan cabai. Kelompok Tani Ganda Arum I merupakan salah satu organisasi yang melakukan kegiatan usahatani di desa tersebut. Lahan pertanian yang digunakan dalam budidaya tanaman sayuran pola tumpang sari pada kelompok tani Ganda Arum I Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas merupakan jenis lahan kering dengan sistem milik sendiri dan sewa lahan milik orang lain.

Awal pendirian kegiatan UMKM sambal Mbok Arum ini Ketika Bank Indonesia sebagai penyelenggara melihat potensial Sumber Daya Alam yang ada di Desa tersebut, lalu Bank Indonesia mengadakan sebuah pelatihan pembuatan sambal yang dihadiri oleh masyarakat sekitar Desa Gandatapa. Setelah kegiatan tersebut berhasil Bank Indonesia berkoordinasi dengan kelompok tani Ganda Arum dan oleh pemerintah Desa Gandatapa setempat membuat suatu kegiatan atau suatu unit usaha untuk perkembangan desa tersebut, maka terbentuklah UMKM Sambal Mbok Arum di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Sebagai penyedia produk pangan yang berupa sambal, Sambal Mbok Arum memiliki beberapa varian rasa pada sambal tersebut, yakni rasa sambal tomat, sambal tongkol, sambal ijo, dan sambal bawang. Produk sambal Mbok Arum ini merupakan sambal bubuk yang mana dapat dikonsumsi dalam waktu yang cukup lama. Harga dari produk sambal Mbok Arum juga sangat terjangkau hanya Rp 12.000 perbotolnya serta usaha ini juga dapat berperan

dalam membuka peluang usaha untuk masyarakat sekitar. Sebelum memulai produksi pengelola sambal Mbok Arum membeli bahan produksi dari hasil tani dari masyarakat. Selain itu, ketika proses produksi UMKM Sambal Mbok Arum melibatkan masyarakat sekitar untuk mengedukasi pembuatan dari produk tersebut.

Usia dari UMKM Sambal Mbok Arum baru berusia sekitar 3 tahun, Sambal Mbok Arum menerapkan strategi pemasarannya melalui sosial media dan *Word Of Mouth* (Dari Mulut Ke Mulut). Strategi pemasaran melalui sosial media berdampak sangat signifikan terhadap penjualan produk sambal Mbok Arum karena dapat menjangkau lebih luas seluruh aspek masyarakat baik dari kalangan dewasa hingga anak-anak terlebih cepat dikenalkan oleh masyarakat luas. Seperti yang disampaikan oleh Hafidzaufa Ashidqi bahwa:

*“Untuk pemasaran sendiri kami menggunakan sosial media kaya Instagram Whatsapp dan grup jual beli di facebook, supaya bisa menjangkau masyarakat yang lebih luas, untuk pemasaran didaerah sekitar kita hanya menggunakan dari mulut ke mulut saja, karna memang masyarakat sekitar juga banyak yang tau terkait program UMKM ini ketika saat pelatihan”.*

## **2. Visi dan Misi Program Sambal Mbok Arum**

### **a. Visi**

“Menjadi program unggulan yang memberdayakan UMKM Sambal Mbok Arum untuk berinovasi, berdaya saing, dan berkontribusi dalam perekonomian lokal melalui pengembangan kapasitas, akses pasar, dan pemanfaatan teknologi”.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM dalam manajemen usaha, produksi, dan pemasaran.
- 2) Mendorong inovasi dalam pengembangan produk sambal yang sesuai dengan tren dan kebutuhan konsumen.
- 3) Membantu UMKM dalam mendapatkan akses pembiayaan yang memadai melalui program-program yang disediakan oleh Bank Indonesia dan mitra lainnya

### 3. Lokasi Program Sambal Mbok Arum

Lokasi Sambal mbok Arum terletak di Kecamatan Sumbang dengan luas wilayah 5.342,466 Ha/ 53,42 Km<sup>2</sup> dengan ketinggian 225 mdpl yang merupakan salah satu dari dua puluh tujuh Kecamatan di Kabupaten Banyumas, yang terletak di ujung timur laut wilayah Kabupaten Banyumas dengan batas:

- a. Sebelah timur berbatasan langsung dengan kabupaten Purbalingga;
- b. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Baturaden;
- c. Sebelah selatan perbatasan dengan kecamatan Kembaran;
- d. Sebelah utara berbatasan dengan lahan perhutani dan Gunung Slamet.

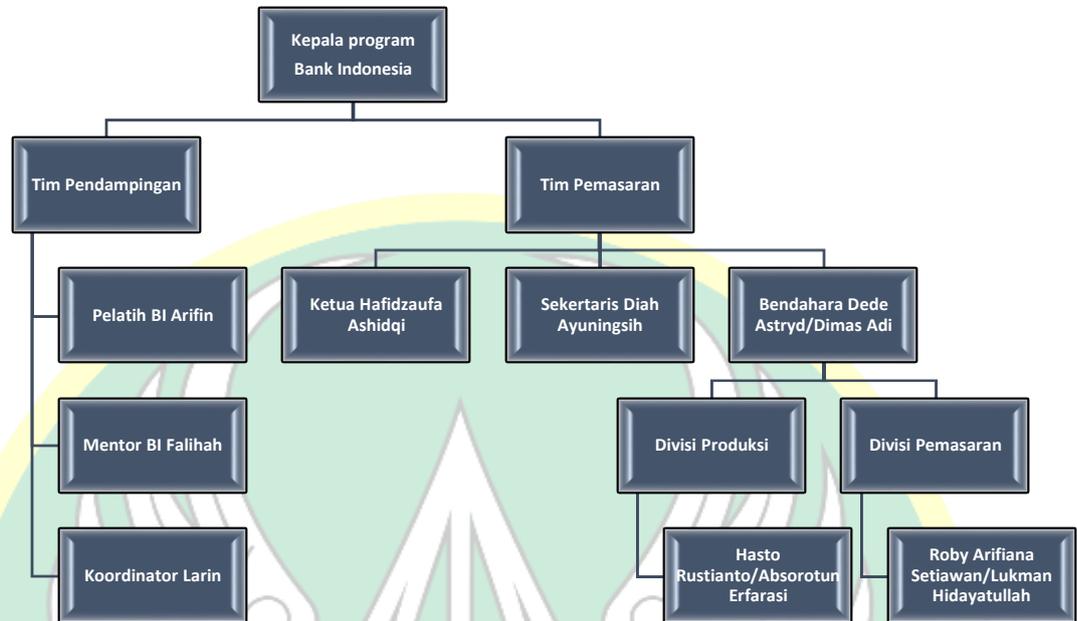
Desa Gandatapa ( $\pm$  7,25 km jarak dari kantor kecamatan ke kantor desa). Dari Kantor Balai Desa ke Arah Utara 200 Meter, Masuk gang Ligar Liger 50 Meter kiri jalan tempat Program Sambal Mbok Arum berada.

### 4. Produk program Sambal Mbok Arum

**Tabel 4.1**  
**Produk Sambal Mbok Arum**

No	Nama Produk	Jenis Bahan	Harga/Pcs
1.	Sambal Bawang Mbok Arum	Bawang dan Cabai Merah	Rp. 12.000/Pcs
2.	Sambal Cabai Ijo Mbok Arum	Cabai Hijau	Rp. 12.000/Pcs
3.	Sambal Tomat Mbok Arum	Tomat dan Cabai Merah	Rp. 12.000/Pcs
4.	Sambal Ikan Tongkol Mbok Arum	Ikan Tongkol dan Cabai Merah	Rp. 12.000/Pcs

## 5. Struktur Organisasi Program Sambal Mbok Arum



## 6. Keunggulan Program Sambal Mbok Arum

Sambal Mbok Arum dapat mengedepankan bahan baku berkualitas dan proses produksi yang baik, sehingga menghasilkan sambal yang lezat dan sehat. Selain itu, dapat memperkenalkan berbagai varian rasa sambal yang unik, menjangkau selera konsumen yang beragam. Memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam produksi, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan. Mengusung cita rasa dan tradisi kuliner local serta membantu melestarikan warisan budaya. Menerapkan strategi pemasaran yang efektif, baik melalui online maupun offline, untuk memperluas jangkauan produk. Mendapatkan pendampingan dan akses ke pembiayaan, yang memungkinkan pengembangan usaha lebih lanjut.

### B. Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum Sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh negara-negara yang kurang maju khususnya di negara Indonesia dalam konteks penelitian ini. Kemiskinan di Indonesia bukan lagi suatu masalah yang langka untuk dihadapi tapi kemiskinan ini merupakan masalah yang selalu dihadapi. Tingkat kemiskinan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta meningkatkan (Nansadiqa, 2024).

Kemiskinan adalah masalah kompleks yang memerlukan pendekatan multi-dimensi untuk penanggulangannya. Dengan memahami penyebab dan dampaknya, serta menerapkan berbagai strategi pemberdayaan dan kebijakan yang tepat, diharapkan kita dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil sangat penting dalam mencapai tujuan ini. Melihat dari report yang dilakukan oleh BAZNAS Purwokerto pada 3 Mei 2024, Desa Gandatapa mendapatkan bantuan (PKE) Program Pengentasan Kemiskinan Ekstream. Hal tersebut menandakan bahwa desa Gandatapa samapai saat ini masih termasuk dalam Desa dengan kemiskinan ekstream. Adapun yang disampaikan oleh Pak Sidit selaku Kepala Desa.

*Desa Gandatapa masih termasuk desa dengan penduduknya yang masih miskin itu sekitar 60% mas, rata-rata orang sini kan bertani jadi pendapatannya juga menentukan waktu panen dan harga panen dipasarannya. Jadi untuk kebutuhan sehari-harinya ya kurang mas.*

Hasil dari wawancara tersebut diperkuat dengan data yang diperoleh oleh wawancara dengan perangkat desa bidang Kasi Pelayanan Bapak Kirno

*Untuk data resminya memang belum di update di website Balai Desa mas, kalo dari saya karena di bagian pelayanan itu masih banyak masyarakat Desa Gandatapa yang dari segi ekonomi masih jauh diatas rata-rata, seperti masyarakat yang menerima bantuan dan mengajukan bantuan ke Balai Desa, kalo diumumkan diatas 50% jumlah masyarakat Desa Gandatapa yang masih digaris kemiskinan.*

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan Sekitar 60% penduduk Desa Gandatapa masih hidup dalam kondisi miskin. Ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan di desa ini cukup signifikan. Mayoritas penduduk bergantung pada pertanian, sehingga pendapatan mereka sangat dipengaruhi oleh waktu dan harga panen. Ini membuat stabilitas ekonomi mereka rentan masih lebih dari 50% masyarakat masih mengandalkan bantuan dari pemerintah, yang menunjukkan adanya kebutuhan akan program pengentasan kemiskinan yang lebih efektif. Meskipun data resmi belum diperbarui, wawancara dengan perangkat desa mengonfirmasi kondisi ekonomi yang kurang baik di Desa Gandatapa.

Penelitian ini menunjukkan data berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teori Nakamura dan Smallwood. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini akan dijabarkan sesuai indikator dari kriteria efektivitas kebijakan menurut Nakamura dan Smallwood, sebagai berikut:

Nakamura dan Smallwood memberikan indikator efektivitas dengan mengacu pada lima hal sebagai berikut:

a. Pencapaian tujuan

Program Bantuan Produktif Sambal Mbok Arum telah sesuai aturan dalam indikator bentuk bantuan, persyaratan pengusul, dan tata cara penyaluran. Pelaksanaan kegiatan Sambal Mbok Arum merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Dengan terbentuknya pengorganisasian dan memiliki tujuan yaitu dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Gandatapa. Seperti yang disampaikan oleh Pak Kirno:

*“Tujuan dari program tersebut terutama untuk mengurangi angka pengangguran di Desa Gandatapa karena program sambal Mbok Arum melibatkan banyak masyarakat seperti pada pengelolaannya jika memproduksi banyak, maka organisasi mampu merekrut masyarakat sekitar untuk membantu memproduksi dan dapat mengedukasi masyarakat juga”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas tujuan dengan dilaksanakannya program pendampingan Sambal Mbok Arum dapat memberikan hasil yang baik terhadap lingkungan sekitar, Seperti mengurangi angka pengangguran di

Desa Gandatapa. Program ini melibatkan banyak anggota masyarakat dalam pengelolaan dan produksi, yang memberikan kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Selain menciptakan lapangan kerja, program ini juga berfokus pada edukasi masyarakat, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. mengingat program ini dibuat pada masa peralihan dari Covid 19, pada saat itu, angka kemiskinan di Desa Gandatapa masih tergolong banyak.

Program sambal Mbok Arum bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran di Desa Gandatapa dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan produksi. Dengan meningkatkan produksi, program ini dapat menciptakan lapangan kerja dan memberikan edukasi kepada masyarakat setempat, yang berkontribusi pada penanggulangan kemiskinan.

b. Efisiensi

Pada efektivitas bantuan produktif Usaha Mikro di Sambal Mbok Arum Desa Gandatapa Purwoikerto berfokus pada kualitas program yang dianalisis dari perencanaan program, pemanfaatan sumber daya, dan kemampuan pelaksana program. Efisiensi yang dilakukan oleh UMKM Sambal Mbok Arum berjalan dengan baik. Efisiensi terjadi pada kemampuan pengelola dalam menjalankan program, dimana pelaksana mampu menggunakan teknologi, melayani, dan menyebarluaskan informasi. Selain itu, kemampuan ini didukung dengan sumber daya yang tepat dan perencanaan yang matang. Pengalaman yang diterima oleh kelompok sasaran menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia Purwokerto sampai kepada kelompok sasaran dan Hal ini menunjukkan bahwa, efisiensi Bantuan Program Pendampingan UMKM Sambal Mbok Arum di Desa Gandatapa berjalan dengan efektif karena kapasitas sumber daya manusia yang mumpuni. Seperti yang disampaikan oleh Bu Larin:

*“Program pendampingan Sambal Mbok Arum ini tidak serta merta kita membuatnya saja, melihat dari potensial Sumber Daya Alam yang ada di Desa Gandatapa, dan membentuk karakter individu melalui sosialisasi terlebih dahulu supaya kemampuan pengelola dalam menjalankan program sudah matang”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan program Sambal Mbok Arum Ini dibuat dengan penuh perhitungan. Membentuk karakter setiap individu terlebih dahulu dan mempunyai tujuan yang jelas, menjadikan kegiatan Sambal Mbok Arum ini dapat terlaksana. Program ini didesain dengan mempertimbangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Desa Gandatapa, menunjukkan bahwa program ini relevan dan dapat berkelanjutan. Sebelum menjalankan program, penting untuk membentuk karakter individu melalui sosialisasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelola program memiliki kemampuan dan kesiapan yang matang. Dengan mempersiapkan pengelola secara baik, program ini berpotensi untuk berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih optimal bagi masyarakat.

Adapun terkait dengan masalah kemiskinan, dengan memanfaatkan SDA yang ada, program Sambal Mbok Arum ini berpotensi menciptakan peluang ekonomi baru, yang dapat membantu mengurangi kemiskinan di desa. Selain itu, dapat membangun karakter dan keterampilan pengelola adalah langkah penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengambil alih dan mengelola sumber daya dengan baik, sehingga meningkatkan pendapatan mereka.

c. Kepuasan Kelompok Sasaran

Kepuasan kelompok sasaran dianalisis dengan melihat seberapa jauh bantuan produktif Sambal Mbok Arum mampu memenuhi keinginan pelaku usaha di Gandatapa Kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas. dan hasil program yang dirasakan kelompok sasaran. bantuan produktif Sambal Mbok Arum di Desa Gandatapa tidak dapat memenuhi keinginan seluruh kelompok sasaran. Hal ini didorong oleh faktor lain, seperti daya beli masyarakat yang menurun, kepuasan kelompok sasaran juga mengarah pada hasil, dampak jangka pendek, dan jangka panjang yang diterima pelaku usaha karena kegiatan tersebut berjalan hanya awal pembentukan saja. Hasil dari program secara praktis dapat memenuhi kebutuhan hidup pelaku usaha, dampak jangka pendek dapat membeli peralatan dan perlengkapan sedangkan dampak

jangka panjang berpengaruh pada omzet usaha. Akan tetapi, dua pelaku usaha tidak mengalami peningkatan omzet hal ini dikarenakan faktor lainnya seperti daya beli masyarakat yang menurun dan kegiatan tersebut belum berjalan lagi. Berdasarkan penjelasan di atas, program Sambal Mbok Arum di Desa Gandatapa tidak mencapai kepuasan kelompok sasaran.

d. Daya Tanggap Client

Daya tanggap client program Sambal Mbok Arum khususnya pada indikator keikutsertaan tidak berjalan secara efektif, dibuktikan Karena program Sambal Mbok Arum sedang mangkrak. Hal ini dikarenakan adanya permasalahan pada pengeola Sambal Mbok Arum. Seperti yang dijelaskan Uji Priawan selaku masyarakat Desa Gandatapa:

*“Program Sambal Mbok Arum awalnya berjalan dengan sangat baik ketika program tersebut berjalan kaya saya sendiri sering ikut serta berpartisipasi dengan kegiatannya dan mengonsumsi dari produknya”.*

Data tersebut menjelaskan bahwa respons positif dari kelompok Sambal Mbok Arum terhadap program yang diberikan berpengaruh besar pada keberhasilan kebijakan. Ketika masyarakat merespons dengan baik, mereka cenderung lebih aktif terlibat dan merasa memiliki kebijakan tersebut. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan kebijakan tersebut berhasil diimplementasikan.

Dengan kata lain, dukungan dan partisipasi masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan dari kebijakan yang diterapkan. Akan tetapi program Sambal Mbok Arum tidak berjalan dengan lancar yang membuat masyarakat sangat menyayangkan hal itu, mengingat program tersebut sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat.

e. Sistem Pemeliharaan

Pada indikator terakhir, sistem pemeliharaan program tidak berjalan dengan baik. Karena program tersebut untuk saat ini sedang tidak bekerja. Dengan program tersebut yang sedang tidak berjalan akibatnya barang-barang produksi terbengkalai. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa

belum ada keberlanjutan dalam program Sambal Mbok Arum di Desa Gandatapa. Seperti yang dikatakan oleh Mas Hafidz:

*“Untuk saat ini program tersebut belum aktif lagi, karena dari pengelola sendiri juga sibuk untuk urusannya mereka masing-masing, semoga kedepannya dapat berjalan lagi, walaupun nanti dengan pengelola yang berbeda, karena dampaknya sangat bagus untuk kemajuan Desa”.*

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan kegiatan Sambal Mbok Arum belum dapat memenuhi ekspektasi masyarakat terkait dengan kemajuan ekonomi, hal ini karena kegiatan Sambal Mbok Arum berjalan ketika diawal awal pembuatan saja, dan belum mencapai hasil yang maksimal.

Dari data tersebut menyatakan bahwa program Sambal Mbok Arum yang sebelumnya berjalan kini tidak aktif karena para pengelolanya terlibat dalam urusan pribadi masing-masing. Meskipun demikian, ada harapan bahwa program ini bisa dilanjutkan di masa depan, meskipun mungkin dengan pengelola yang berbeda. Penekanan pada "dampaknya sangat bagus untuk kemajuan Desa" menunjukkan bahwa program tersebut memiliki manfaat yang signifikan, baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun perkembangan desa secara keseluruhan. Ini mencerminkan pentingnya kelanjutan program untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang lebih besar.

Pembahasan tentang teori efektivitas kebijakan penanganan kemiskinan di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu upaya untuk mengatasi persoalan kemiskinan yang hingga saat ini masih dinilai belum berjalan dengan efektif. Strategi efektivitas program pemberdayaan ekonomi sambal Mbok Arum untuk pengentasan kemiskinan belum mencapai hasil yang maksimal. melihat dari indikator Nakamura dan Smallwood, program tersebut sebenarnya dapat memenuhi ekspektasi masyarakat untuk mengurangi angka kemiskinan seperti ternilai pada beberapa indikator yang berjalan dengan baik atau *planning* yang sudah matang. Hanya saja dalam pengeksesusiannya belum mencapai hasil yang maksimal, disebabkan karena mangkraknya program tersebut.

Pemberdayaan ekonomi disektor UMKM merupakan unsur yang penting untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengatasi tantangan ekonomi dan memanfaatkan peluang yang ada. Pemberdayaan ekonomi di sektor UMKM dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan keterampilan, akses terhadap modal, fasilitasi pemasaran, dan penyediaan infrastruktur pendukung. Dalam mendorong pemberdayaan UMKM, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya UMKM, peran pemerintah dan lembaga lainnya sangat penting. Seperti yang disampaikan oleh Bu Larin selaku koordinator program Sambal Mbok Arum dari Desa Gandatapa kepada Bank Indonesia.

*“Melihat dari setiap daerah yang ada, potensial SDA dan perkembangan penduduk itu berbeda, jadi bagaimana kami (Bank Indonesia) dapat mendukung segala aktivitas yang ada, supaya kedepannya dapat mendorong kemajuan perekonomian di Indonesia”.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan pemerintah sebagai penggerak perekonomian suatu bangsa sangat mendukung terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Gandatapa untuk mengurangi dampak kemiskinan dan memajukan perekonomian. Bank Indonesia sebagai Instansi yang mempunyai program pendampingan tersebut memberikan bantuan Rp. 45.587.000 terhadap Desa Gandatapa yang dibelanjakan berupa alat-alat produksi supaya program pendampingan Sambal Mbok Arum dapat nantinya dikelola dengan baik, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Desa tersebut.

**Gambar 4.1**  
**Surat Bantuan Sosial Bank Indonesia**



*Sumber: Diolah Peneliti*

Dalam melakukan suatu kegiatan untuk mendobrak suatu perekonomian yang maju Pemerintah dan organisasi terkait dengan program pendampingan Sambal Mbok Arum harus fokus pada pengembangan infrastruktur bisnis, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan peningkatan akses permodalan untuk mendorong penguatan UMKM Sambal Mbok Arum Desa Gandatapa. Pemerintah juga perlu mendukung program Sambal Mbok Arum melalui program pembangunan seperti program peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, menelaah kesulitan teknologi dalam memajukan UMKM di Indonesia menyioroti bahwa teknologi mempunyai peran penting dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas UMKM. Namun, kesulitan lain juga perlu diperhitungkan, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, rendahnya keterampilan teknis, dan terbatasnya akses terhadap modal. Oleh karena itu, guna meningkatkan daya saing UMKM Indonesia, pemerintah dan Organisasi Sambal mbok Arum perlu fokus pada pengembangan infrastruktur usaha, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan peningkatan akses permodalan.

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Penting untuk dicatat bahwa sumber daya manusia bukanlah sekedar angka atau data statistik, tetapi merupakan individu yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam mencapai kesuksesan organisasi. Mereka menjadi dasar penggerak, pemikir dan perencana sebuah perusahaan sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya demi mencapai tujuan guna mengembangkan suatu Perusahaan. Seperti yang dikatan oleh Pak Kirno.

*“Sebelum diadakannya program pendampingan Sambal Mbok Arum, kami mengajak masyarakat Desa gandatapa untuk mengikuti pelatihannya dulu, supaya masyarakat mengetahui dasar-dasar dalam pengelolaannya dan mengerti tujuan diadakannya program tersebut, dengan melatihnya terlebih dahulu cara memproduksinya lalu kami mengadakan sosialisasi supaya masyarakat paham bagaimana cara mengatur dan mengelola dalam Oraganisasi itu”*

Berdasarkan hasil analisis mengenai proses pemberdayaan ekonomi disektor UMKM di Sambal Mbok Arum, Oraganisasi/Masyarakat yang mengelola Sambal Mbok Arum sudah terjamin atau memiliki kapabilitas untuk mengelola UMKM tersebut. Karena kualitas sumber daya manusia dapat mempengaruhi kinerja organisasi dan keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuannya.

**Gambar 4.2**  
**Pelatihan dan pendampingan Sambal Mbok Arum**



*Sumber: Diolah Peneliti*

## b. Keterampilan Teknis

Dalam kaitannya dengan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh pemimpin. Yukl menyatakan bahwa keterampilan teknis (technical skills) adalah pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan khusus, dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat yang relevan bagi kegiatan tersebut. Lebih lanjut dijelaskan oleh Yukl bahwa dalam keterampilan teknis termasuk pengetahuan mengenai metode, proses, prosedur, serta teknik untuk melakukan kegiatan yang khusus dari satuan organisasi (Adrianto, 2023).

Bu Larin menyampaikan:

*“Keterampilan teknis sangat penting dalam memulai suatu kegiatan, jika keterampilan dari kelompok ini dari setiap individu tidak bisa, maka kegiatanpun tidak dapat berjalan, maka dari itu kita mencoba praktik terlebih dahulu terlebih menggunakan barang baru, dan nantinya kita bisa mengajarkannya kepada masyarakat”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan adaptasi terhadap hal baru itu sangat penting, dan untuk memulai hal yang baru diperlukan kesiapan yang matang dari sumber daya manusia itu sendiri dan kelompok itu sendiri, dengan demikian kesulitan terhadap keterampilan teknis teratasi dan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Keterampilan teknis individu sangat penting untuk keberhasilan suatu kegiatan. Tanpa keterampilan yang memadai, pelaksanaan kegiatan tidak akan berjalan dengan efektif. Sebelum mengajarkan kepada masyarakat, kelompok ini akan melakukan praktik terlebih dahulu dengan menggunakan peralatan baru. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman dan keterampilan yang diperlukan. Setelah kelompok ini memiliki keterampilan yang cukup, mereka akan dapat mengajarkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat. Hal ini menciptakan siklus pemberdayaan yang berkelanjutan.

**Gambar 4.3**  
**Teknis Pembuatan Sambal Mbok Arum**



*Sumber: Diolah Peneliti*

c. Peningkatan Akses Modal

Modal merupakan unsur penting dalam suatu kegiatan dalam istilah yang erat kaitannya dengan dunia usaha, bisnis, dan perusahaan. Umumnya, setiap orang yang akan memulai sebuah usaha memerlukan modal untuk kelancaran usahanya. Tanpa modal, sebuah unit bisnis mungkin tidak dapat berjalan dan berkembang. Karena itu, modal adalah hal yang sangat penting untuk keperluan suatu bisnis baik itu dalam skala kecil, menengah maupun besar.

Hafidzaufaashidqi mengatakan:

*“Untuk modal awal kita didukung oleh BI seperti alat-alatnya, dan Desa memberikan izin untuk tempat produksinya. Kalo dari pengelolaan sendiri kita ada iuran kas dan hasil dari penjualan, biasanya kalo ada acara seperti membuka stand dan lain-lain yang acaranya besar kita bisa mengajukan proposal kegiatan supaya mendapatkan modal tambahan kepada penanggung jawab kegiatan”*

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas untuk kegiatan Sambal mbok Arum sangat didukung oleh pemerintah maupun oleh masyarakat sekitar. Dengan manajemen yang baik dari organisasi dan support dari pemerintah sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan. Karna modal sendiri harus dikelola dengan baik dan tidak boleh salah penempatan Efektivitas

Program Pemberdayaan Ekonomi Sambal Mbok Arum Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Gandatapa. Modal awal untuk kegiatan diperoleh dari dukungan Bank Indonesia (BI), yang menyediakan alat-alat produksi, dan izin dari pemerintah desa untuk lokasi produksi.

Pengelolaan kegiatan didukung oleh iuran kas dari anggota dan hasil penjualan produk. Ini menunjukkan adanya sistem keuangan yang terorganisir di dalam kelompok. Untuk kegiatan besar, kelompok dapat mengajukan proposal guna mendapatkan modal tambahan dari penanggung jawab kegiatan, yang membantu mendukung kelangsungan program.

### **C. Dampak Pemberdayaan Ekonomi di Sektor UMKM sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Gandatapa**

Pendidikan yang rendah sering kali berkontribusi pada kemiskinan yang persisten. Jika akses pendidikan di Desa Gandatapa terbatas, generasi muda mungkin tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Banyak desa di Indonesia, termasuk Gandatapa, mungkin sangat bergantung pada pertanian. Jika terjadi bencana alam, perubahan iklim, atau harga komoditas yang tidak stabil, pendapatan masyarakat dapat terpengaruh secara signifikan. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi apakah ada program-program dari pemerintah atau organisasi non-pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan di desa tersebut. Program yang berfokus pada peningkatan keterampilan, akses ke pasar, dan pengembangan infrastruktur dapat membantu mengatasi kemiskinan yang kronis.

Pada tahun 2021 kegiatan Sambal Mbok Arum dimulai, hal tersebut memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar, mengingat banyaknya petani yang menjualkan hasil panennya pada kegiatan tersebut. Karena pada tahun 2021 masih terbatasnya akses kegiatan sehari-hari masyarakat akibat Covid 19.

Seperti yang dikatakan oleh Pak Kirno

*“Kegiatan Sambal Mbok Arum memberikan dampak yang besar pada awal 2021, minimnya kegiatan pada akses pasar, menjadikan petani-petani desa menjual hasil panennya rata-rata kepada masyarakat sekitar Sambal Mbok Arum ini bisa menjadi wadah untuk para petani dalam menjual hasil panennya, serta melibatkan masyarakat dalam melakukan kegiatannya, hal tersebut dapat mengurangi angka pengangguran pada waktu itu”.*

Kegiatan Sambal Mbok Arum pada awal 2021 berperan penting dalam mendukung petani dengan menyediakan akses pasar untuk menjual hasil panen mereka. Dengan adanya wadah ini, para petani tidak hanya mendapatkan peluang untuk menjual produk mereka, tetapi juga dapat terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Ini menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran di daerah tersebut.

Dampaknya pada kemiskinan sangat signifikan. Dengan meningkatnya pendapatan petani melalui penjualan hasil panen yang lebih baik, mereka dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Selain itu, pengurangan pengangguran berarti lebih banyak orang yang memiliki sumber pendapatan, sehingga meningkatkan daya beli masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat membantu mengurangi kemiskinan di komunitas tersebut dengan menciptakan kesempatan ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan produktif.

Namun dari mulai tahun 2023-2024 kegiatan tersebut mangkrak hal ini dikarenakan banyaknya pengelola yang memulai kegiatannya diluar seperti bekerja dan lain-lain. *“Mungkin nanti aka nada reor mas untuk pengelola Sambal Mbok Arum”* Ujar Mas Hafidz. Dari pernyataan tersebut menunjukkan adanya rencana untuk melakukan reorganisasi atau perubahan dalam manajemen pengelola Sambal Mbok Arum. Reorganisasi ini bisa bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, memperbaiki pengelolaan, atau menyesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang.

**Gambar 4.4**  
**Pola Strategi Penanganan Kemiskinan Berdasarkan Indikator Dimensi**  
**Lingkungan Kebijakan**



Sumber: (Kamsal Hamin, 2023)

Berdasarkan gambar di atas, untuk mengefektifkan implementasi kebijakan penanganan kemiskinan di Desa Gandatapa melalui Program Sambal Mbok Arum dapat dilihat dalam perspektif indikator dimensi lingkungan kebijakan, Pemerintah Desa Gandatapa perlu melakukan upaya yang serius dan komprehensif dengan berpedoman pada kebijakan penanganan kemiskinan sebagai berikut: pertama, besarnya kekuatan para aktor yang terlibat dalam kegiatan Sambal Mbok Arum dalam implementasi kebijakan penanganan kemiskinan. Kedua, besarnya kepentingan atau tanggung jawab para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan penanganan kemiskinan. Ketiga, besarnya strategi para aktor yang terlibat pada kegiatan Sambal Mbok Arum untuk implementasi kebijakan penanganan kemiskinan. Keempat, tingkat kepatuhan kelompok sasaran dalam implementasi kebijakan penanganan kemiskinan, dan kelima, tingginya responsivitas kelompok sasaran dalam implementasi kebijakan penanganan kemiskinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diperoleh bahwa seperti yang dikatakan oleh Mas Uji Priawan:

*“Untuk dampaknya belum terasa yang signifikan mas, karena program tersebut belum aktif lagi, terlebih para masyarakat disini untuk mata pencahariannya*

*dari hasil tani, jadi mungkin kalo program tersebut berjalan lancar, dapat menambah pendapatan masyarakat’.*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dampak dari program Sambal Mbok Arum belum terlihat secara signifikan karena program tersebut belum aktif kembali. Masyarakat yang bergantung pada hasil tani masih menghadapi tantangan dalam mencari pemasaran yang baik untuk produk mereka.

Ketika program ini berjalan dengan lancar, diharapkan akan ada peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Akses pasar yang lebih baik dan dukungan dari program akan membantu petani menjual hasil panen mereka dengan harga yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, program yang efektif dapat mengurangi kemiskinan dengan menciptakan peluang ekonomi dan meningkatkan stabilitas pendapatan bagi keluarga di komunitas tersebut.

Rizal Muallim mengatakan:

*“Dulu saya ikut pelatihannya dan sosialisasinya, kegiatan Sambal Mbok Arum ini sangat bagus mas buat melatih skill masyarakat sekitar yang notabennya mata pencarian penduduk sini bertani, mungkin dari program tersebut para petani dapat berinovasi untuk menciptakan produk baru dari hasil taninya”.*

Dari jawaban narasumber di atas dapat dilihat bahwa dampak dari Sambal Mbok Arum bisa mengurangi masalah kemiskinan. Karena pendapatan yang kecil, untuk mencari pekerjaan lain itu sangat sulit karena mayoritas warga desa adalah petani buruh yang hasilnya tidak banyak, sehingga cara untuk mengatasinya yaitu dengan meningkatkan pendidikan bagi masyarakat sekitar, menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerintah memberikan bantuan. Dengan kegiatan Sambal Mbok Arum dapat memenuhi itu semua.

Bapak Sumeja mengatakan:

*“Buat program Sambal Mbok Arum dulu malah bagus Mas, bisa membuat kegiatan baru ketika masa peralihan, terlebih banyak masyarakat sekitar juga yang mangkrak Bertani karena pandemi, tapi untuk saat ini programnya malah kayanya berhenti mas, soalnya belum ada kegiatan lagi”.*

Pernyataan ini menekankan pentingnya program Sambal Mbok Arum, terutama dalam konteks pemulihan pascapandemi. Program tersebut sebelumnya

memberikan kesempatan untuk menciptakan kegiatan baru dan mendorong masyarakat untuk kembali bertani, terutama bagi mereka yang terpaksa berhenti karena dampak pandemi. Namun, saat ini program tampaknya terhenti, yang mengakibatkan kurangnya kegiatan dan peluang bagi masyarakat.

Jika program dapat diaktifkan kembali, akan ada potensi untuk membantu masyarakat yang masih terpuruk, memberikan akses pasar, dan meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas pertanian. Dengan memulai kembali program ini, diharapkan bisa memberikan stimulus ekonomi, mengurangi pengangguran, dan mendorong petani untuk kembali berproduksi. Selain itu, kegiatan baru bisa memperkuat komunitas dan membantu masyarakat beradaptasi dengan kondisi baru.

Bapak Giyanto mengatakan:

*“Dulu saya bisa jual hasil panen disana mas, soalnya juga ketika produksi sambal Mbok Arum membeli cabai dengan banyak, dan itu menguntungkan buat saya’.*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program Sambal Mbok Arum sebelumnya memberikan manfaat nyata bagi petani, termasuk Anda, dengan menyediakan peluang untuk menjual hasil panen, terutama cabai. Ketika program aktif, pembelian cabai dalam jumlah besar oleh Sambal Mbok Arum tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memberikan kepastian pasar bagi hasil pertanian.

Kondisi ini menciptakan hubungan saling menguntungkan, di mana petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik, sementara program mendapatkan pasokan bahan baku yang berkualitas. Dengan berjalannya program, petani dapat merasa lebih aman dalam berinvestasi pada produksi mereka, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Jika program ini dapat diaktifkan kembali, diharapkan akan ada pengulangan manfaat yang sama, yang dapat membantu petani seperti Anda untuk kembali menjual hasil panen dan meningkatkan kesejahteraan.

Bapak Rinto mengatakan:

*“Kalo dulu juga saya biasa menjual bawang disambal Mbok Arum Mas, Cuma kalo saat ini sudah engga mas, kayanya belum produksi lagi, biasanya kalo produksi banyak juga, mengajak masyarakat untuk ikut memproduksi mas”.*

Dalam wawancara diatas dapat disimpulkan kegiatan Sambal Mbok arum memiliki dampak positif untuk jangka panjang. Seperti banyaknya petani yang dapat menjualkan hasil panenya kepada UMKM Sambal Mbok Arum. UMKM Sambal Mbok Arum memiliki potensi yang begitu besar bagi peningkatan perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan namun kenyataannya program pendampingan Sambal Mbok Arum masih mengalami berbagai hambatan internal maupun eksternal dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran, modal dan lain-lain.

Pernyataan ini menggarisbawahi betapa pentingnya peran program Sambal Mbok Arum dalam membantu petani menjual hasil pertanian mereka, seperti bawang. Sebelumnya, program ini tidak hanya memberikan akses pasar, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam produksi.

Dengan tidak aktifnya program saat ini, ada kehilangan peluang bagi petani untuk menjual bawang mereka dan berkontribusi pada kegiatan produksi. Ketika program berfungsi, seringkali masyarakat diundang untuk ikut serta, yang menciptakan rasa kebersamaan dan meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan pertanian.

Mengaktifkan kembali program ini akan sangat bermanfaat, karena bisa membantu memfasilitasi penjualan hasil pertanian dan mendorong kolaborasi di antara petani, sehingga memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang biasa dialami oleh program Sambal Mbok Arum di Gandatapa, diperlukan adanya strategi kebijakan dari pemerintah Desa dan pengelola yang pada intinya memiliki kewajiban untuk turut memecahkan tiga hal masalah klasik yang kerap kali menerpa UMKM, yakni Kesadaran, Tanggung Jawab, dan Inovasi yang selama ini menjadi hambatan untuk kegiatan Sambal Mbok Arum ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait pemberdayaan ekonomi di sektor UMKM sebagai upaya pengentasan kemiskinan pada program pendampingan Sambal Mbok Arum yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Efektivitas Program Sambal Mbok Arum**

Sementara itu strategi melalui pendekatan teori efektivitas Nakamura dan Smallwod dengan mengidentifikasi 5 teori efektivitas yaitu Pencapaian tujuan, Efisiensi, Kepuasan kelompok sasaran, Daya tanggap Client dan Sistem pemeliharaan belum mencapai hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan kegiatan. Hal ini dikarenakan karena kegiatan Sambal Mbok Arum dalam pengelolaannya sedang mangkrak, hal tersebut sangat bertentangan terhadap tujuan dari didirikannya program tersebut, keefisienan dalam program, kepuasan kelompok sasaran yang masih jauh dari tepat sasaran, dan system pemeliharaan baik dari fasilitas yang dipelihara maupun dari kegiatan Sambal Mbok Arum itu sendiri.

##### **2. Dampak dari program pendampingan Sambal Mbok Arum dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan.**

Dampak dari kegiatan Sambal Mbok Arum dalam penanganan masalah kemiskinan masih terbilang cukup jauh dari berhasil. Mengingat sistem pengelolaan yang mangkrak dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi didesa Gandatapa. Padahal kegiatan tersebut dapat mendobrak perekonomian di Desa tersebut. Melihat dari hasil awal kegiatan tersebut berjalan, dan hasil wawancara dengan warga sekitar kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap masalah kemiskinan yang ada di Desa tersebut.

## B. Saran

Saran-saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian Sambal Mbok Arum adalah:

1. Para pelaku UMKM Sambal Mbok Arum hendaknya lebih dapat bertanggung jawab terkait dengan program Sambal Mbok Arum yang telah diamanahkan. Adakan pelatihan untuk karyawan tentang teknik produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan dan dorong budaya inovasi di dalam tim. Kembangkan varian produk baru berdasarkan tren pasar atau permintaan konsumen.
2. Kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah Desa dapat ditingkatkan mengingat kegiatan tersebut belum berjalan kembali, padahal kegiatan tersebut dapat memberikan impact positif untuk kemajuan Desa.
3. Meningkatkan kerjasama dengan pihak distributor untuk mendapatkan sumber bahan baku yang lebih murah, berkualitas dan terjaminnya kontinuitasnya.
4. Bagi pengelola supaya dapat lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, kegiatan program Sambal Mbok Arum memberikan dampak positif terhadap masyarakat Desa Gandatapa dalam mengatasi masalah kemiskinan. Diharapkan bagi pengelola supaya dapat menjalankan kembali program Sambal Mbok Arum.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan pada tema penelitian yang serupa dan diharapkan dapat mengembangkannya pada sudut pandang yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. E. (2020). Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Journal of Social Work and Social Service*, 44.
- Adetiya Prananda Putra, T. W. (2017). Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 145-146.
- Adrianto, S. (2023). Pengaruh Keterampilan Teknis, Keteramoilan Sosial, Keterampilan Konseptual dan keterampilan Manajerial terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Jakarta Pusat. *Jurnal Manajemen pendidikan*, 291.
- Agustin, R. (2023). Efektivitas Strategi Pemasaran Word Of Mouth (WOM) Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Objek Wisata Museum Wayang Banyumas Perspektif Marketing Syariah. 29-30.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi* , 66.
- Andri Herijanto Effendi, L. H. (2023). Peran Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Mataram dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi*, 56-57.
- Ardin Sheylla Yolanda, S. F. (2024). Pelatihan Inovasi dan Pengembangan Tanaman Jahe Menjadi Produk Unggulan di Desa Kaulon Kecamatan Sutojayan. *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 412.
- Arif hidayat, n. (2020). Dinamika Nasionalisasi De Javasche Bank: SEBUAH Perjuangan Menjadi Bank Indonesia (1950?1953). *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3.
- Aris Ariyanto, D. A. (2021). *Entrepreneurial Mindsets And Skills*. Solok, Sumatera Barat: Educational Books.
- Gatiningsih, E. S. (2023). *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan.
- Hamka. (2020). Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah Sosiologi Tasawuf. *Tafsir Al Azhar Jilid 9*, 2.

bi.go.id. Diakses 3 Juli 2024 Pukul 15.00.

Harahap, M. H. (2024). *Berapa rata-rata penghasilan petani Indonesia*. Jakarta Pusat: Antara.

Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 25.

Hasniati, R. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islalm*, 18.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004.

Hilyatin, D. L. (2016). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam. *e-journal Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam*, 135.

Huda, C. (2016). Model Pengelolaan Bisnis Syariah Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 169.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Kamsal Hamin, S. H. (2023). Efektivitas Implementasi Kebijakan Penanganan Kemiskinan Perkotaan Di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2057.

Kharismaningtiyas, B. (2020). Analisis Efektivitas Program Pengembangan Ekonomi Pelaku UMKM Pasca Bencana Tsunami Di Desa Kunjir dan Way Muli Kecamatan Rajabasa Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*, 31.

Lestari, V. D. (2023). Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 51.

Mahmud, K. M. (2021). Peran UMKM Dalam Mempertahankan Ekonomi Jawa Timur Selama pandemic Covid-19. *El-Idarah; Jurnal Manajemen*, 2.

Muhammad Irfan Akbar, . D. (2021). Efektivitas Bantuan Produktif Usaha Mikro Tahun 2021 Di Sentra UKM Kota Lama Semarang. 4-5.

- Nalil Khairiah, M. B. (2021). Strategi Perencanaan Desa Dalam Pengembangan UMKM Desa Pematang Johar Kecamatan Labbuhan Deli Serdang. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan (JAPK)*, 2.
- Nansadiqa, L. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal HEI EMA*, 46.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic*, 185.
- Nur Alisa, A. A. (2023). Keharaman Riba dalam Al-Qur'an dan Implikasi terhadap Perekonomian: Kajian Surah Al-Baqarah Ayat 275-276. *Adl Islamic Economic*, 164.
- Permatasari, V. B. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah*, 4.
- Rahayu Putriana, R. H. (2022). Studi Atas Kemiskinan, Tingkat Partisipasi, Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 38.
- Ramlawati, R. D. (2024). *Pengantar Ekonomi*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Rohmah, I. S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram. *e-journal UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 15.
- Sabina Putri Amelia, Alisha Reva Widiastwi, Garneta Rizka Camilla, Rezky Fabyo. (2024). Upaya Pemerintah Dalam Menekan Tingginya Angka Pengangguran dan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin.*, 711.
- Sandi Budiana, A. N. (2020). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Tiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VII SMP di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 4.
- Sinurat, R. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 88.
- Sukma Faradiba, S. M. (2021). Efektivitas Kinerja Pelayanan Sensus Penduduk Berbasis Online Di Badan Pusat Statistik Di Kota Malang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 277.
- Sutter, C., Bruton, G. D., & Chen, J. (2019). Entrepreneurship as a solution to

extreme poverty: A review and future research directions. *Journal of Business Venturing*, 34(1), 1-15.

Syarif Hidayat, M. (2021). Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3.

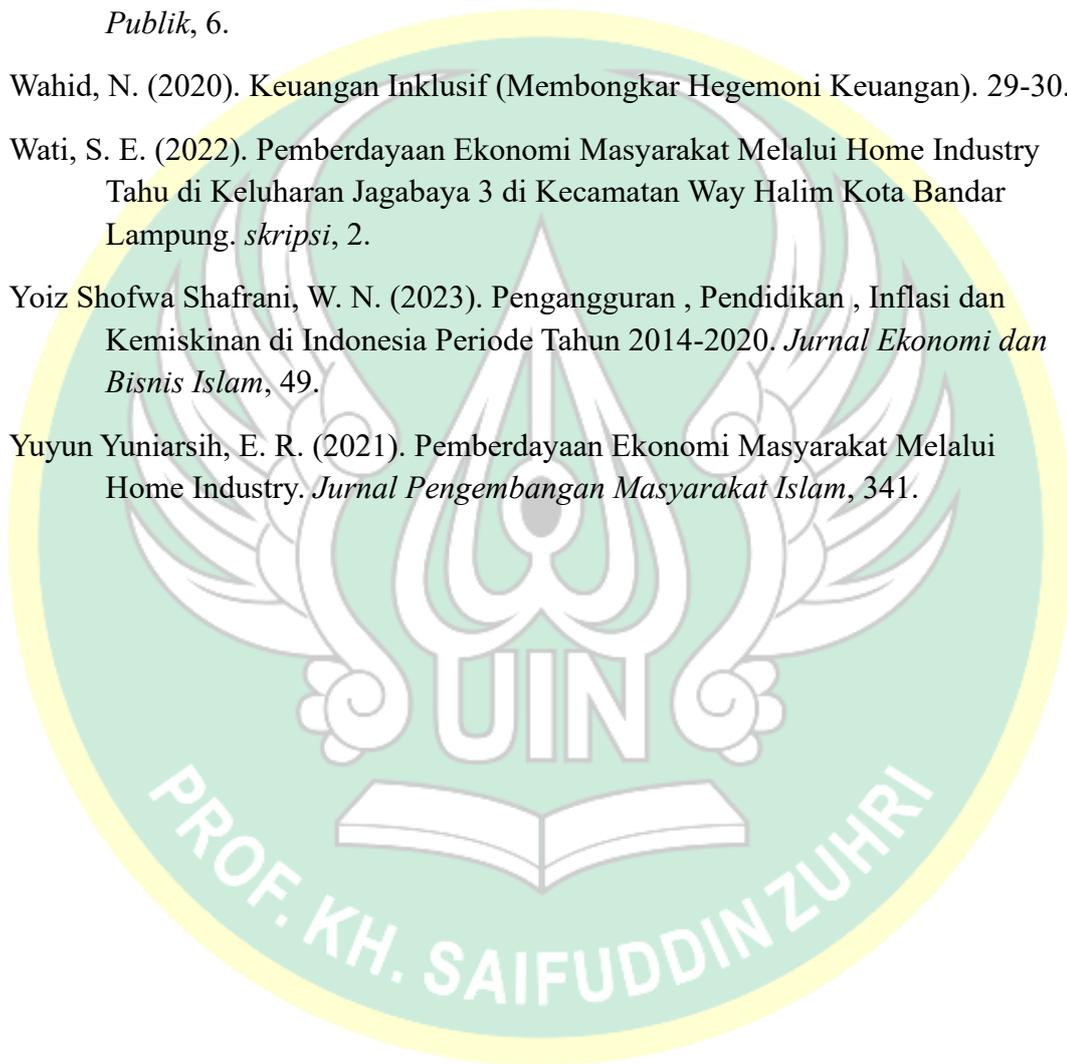
Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 6.

Wahid, N. (2020). Keuangan Inklusif (Membongkar Hegemoni Keuangan). 29-30.

Wati, S. E. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Kelurahan Jagabaya 3 di Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. *skripsi*, 2.

Yoiz Shofwa Shafrani, W. N. (2023). Pengangguran , Pendidikan , Inflasi dan Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 2014-2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 49.

Yuyun Yuniarsih, E. R. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 341.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Wawancara bersama Koordinator Desa Gandatapa dengan Bank Indonesia Program Pendampingan Sambal Mbok Arum

Ibu Larin

Keterangan:

L: Pewawancara

N: Narasumber

L	:	Bagaimana awal mula kegiatan Sambal Mbok Arum ini pak?
N	:	Bank Indonesia sendiri mempunyai proram pelaksanaan pembangunan nasional bangsa serta peningkatan akses keuangan, BI juga memiliki peran dalam pengembangan UMKM. Mas. Jadi melihat juga dari potensial SDA yang ada disetiap wilayah terutama di Desa Gandatapa, maka kami membangun Kerjasama kepada masyarakat setempat untuk membangun satu unit usaha desa yaitu Sambal Mbok Arum.
L	:	Untuk kegiatan Sambal Mbok Arum ini, Apakah dari pihak Bank Indonesia memberikan fasilitas terhadap kegiatan tersebut?
N	:	Program pendampingan sambal Mbok Arum ini tidak serta merta kita membuatnya saja, melihat dari potensial SDA yang ada di Desa Gandatapa, dan membentuk karakter individu melalui sosialisasi terlebih dahulu supaya kemampuan pengelola dalam menjalankan program sudah matang, Sebelumnya kami memberikan pelatihan terlebih dahulu mas, untuk masyarakat sekitar, setelah pelatihan tersebut berjalan, kami dari pihak BI memberikan bantuan untuk pengoperasian program tersebut berupa alat-alat produksi.
L	:	Selain fasilitas yang diberikan, sebelum kegiatan tersebut berjalan bagaimana cara Bank Indonesia memberikan pelatihan untuk melatih skill individu?

N	:	Keterampilan teknis sangat penting dalam memulai suatu kegiatan, jika keterampilan dari kelompok ini dari setiap individu tidak bisa, maka kegiatanpun tidak dapat berjalan, maka dari itu kita mencoba praktik dahulu terlebih menggunakan barang baru, dan nantinya kita bisa mengajarkannya kepada masyarakat.
L	:	Apakah ada fasilitas lain Pak, selain alat-alat saja?
N	:	Untuk kegiatan awal itu saja mas, untuk pengoperasian itu kita memberikan bantuan modal tambahan mas, untuk kegiatan Sambal Mbok Arum, tapi tetap harus melalui jalur koordinasi yang baik.
L	:	Apakah dari Bank Indonesia ikut memantau perkembangan dari program tersebut Pak?
N	:	Tentu mas, jadi memang dari kelompok Sambal Mbok Arum itu memberikan laporan terkait dengan perkembangannya



## Wawancara bersama Kepala Desa Gandatapa

Bapak Sidi

Keterangan;

L: Pewawancara

N: Narasumber

L	:	Izin ingin bertanya pak, berkaitan dengan program Sambal Mbok Arum dan terkait dengan data kemiskinan yang ada di Desa Gandatapa
N	:	Monggo mas, Silahkan
L	:	Untuk pertama terkait dengan data kemiskinan. Terkait dengan data kemiskinan Desa Gandatapa untuk kasarnya itu mencapai diangka berapa persen nggih pak?
N	:	Desa Gandatapa masih termasuk desa dengan penduduknya yang masih miskin itu sekitar 60% mas, rata-rata orang sini kan bertani jadi pendapatannya juga menentukan waktu panen dan harga panen dipasarannya. Jadi untuk kebutuhan sehari-harinya ya kurang mas.
L	:	Bagaimana cara dari pemdes mengajak masyarakat untuk mengikuti program Sambal Mbok Arum ini pak?
N	:	Diinfokan dari mulut ke mulut mas kalo ngga lewat social media seperti wa, ada juga dari pihak desa yang keliling di setiap grumbul bawa toa lalu menginformasikannya kepada masyarakat terkait dengan program tersebut

L	:	Apakah Desa memberikan fasilitas untuk program pendampingan Sambal Mbok Arum ini?
N	:	Iya mas, untuk tempat produksinya dulu sementara di balaidesa, sekarang sudah dipindahkan di rumahnya mas wawan RT 03/01 grumbul Dakom Kidul
L	:	Untuk kegiatan sambal Mbok Arum apakah memiliki dampak yang signifikan pak terkait dengan masalah kemiskinan?
N	:	Kegiatannya kan untuk saat ini sedang tidak beroperasi, jadi dampaknya tidak terasa untuk masyarakat Desa Gandatapa, berbeda ketika sedang beroperasi mas, masyarakat sangat antusias untuk menjual hasil panenanya serta sangat antusias mengikuti program Sambal Mbok Arum ini, jadi secara ngga langsung dapat mengurangi pengangguran dan dapat memperluas jangkauan masyarakat dalam menjualkan hasil taninya.



## Wawancara bersama Kasi Pelayanan Desa Gandatapa

Bapak Kirno

Keterangan;

L: Pewawancara

N: Narasumber

L	:	Izin ingin bertanya pak, berkaitan dengan program Samblam Mbok Arum yang bekerjasama dengan Bank Indonesia
N	:	Monggo, Silahkan mas
L	:	Terkait dengan data kemiskinan Desa Gandatapa untuk kasarnya itu mencapai diangka berapa persen nggih pak?
N	:	Untuk data resminya memang belum di update di website Balai Desa mas, kalo dari saya karena di bagian pelayanan itu masih banyak masyarakat Desa Gandatapa yang dari segi ekonomi masih jauh diatas rata-rata, seperti masyarakat yang menerima bantuan dan mengajukan bantuan ke Balai Desa, kalo diangkakan diatas 50% jumlah masyarakat Desa Gandatapa yang masih digaris kemiskinan.
L	:	Bagaimana cara dari pemdes mengajak masyarakat untuk mengikuti program Sambal Mbok Arum ini pak?
N	:	Sebelum diadakannya program pendampingan Sambal Mbok Arum, kami mengajak masyarakat Desa gandatapa untuk mengikuti pelatihannya dulu, supaya masyarakat mengetahui dasar-dasar dalam pengelolaannya dan mengerti tujuan diadakannya program tersebut, dengan melatihnya terlebih dahulu cara memproduksinya lalu kami mengadakan sosialisasi supaya masyarakat paham bagaimana cara mengatur dan mengelola dalam Oraganisasi itu.

		Kami memberitahukannya lewat sosmed mas, dan juga siaran make toa jadi nanti ada pemdes yang keliling ke setiap grumbul, karena juga masih banyak masyarakat yang belum paham sosmed, terlebih dari orang yang sudah tua.
L	:	Apakah Desa memberikan fasilitas untuk program pendampingan Sambal Mbok Arum ini?
N	:	Dari Desa memberikan bantuan seperti tempat untuk pengelolaanya mas, terlebih seperti fasilitas listrik, air dll, jadi kami mendukung program Sambal Mbok Arum ini.
L	:	Untuk kegiatan sambal mbok Arum apakah memiliki dampak yang signifikan pak terkait dengan masalah kemiskinan?
N	:	Kegiatan Sambal Mbok Arum memberikan dampak yang besar pada awal 2021, minimnya kegiatan pada akses pasar, menjadikan petani-petani desa menjual hasil panenya rata-rata kepada masyarakat sekitar Sambal Mbok Arum ini bisa menjadi wadah untuk para petani dalam menjual hasil panennya, serta melibatkan masyarakat dalam melakukan kegiatannya, hal tersebut dapat mengurangi angka pengangguran pada waktu itu.

## Wawancara dengan ketua kelompok Sambal Mbok Arum

Mas Hafidzaufa Ashidqi

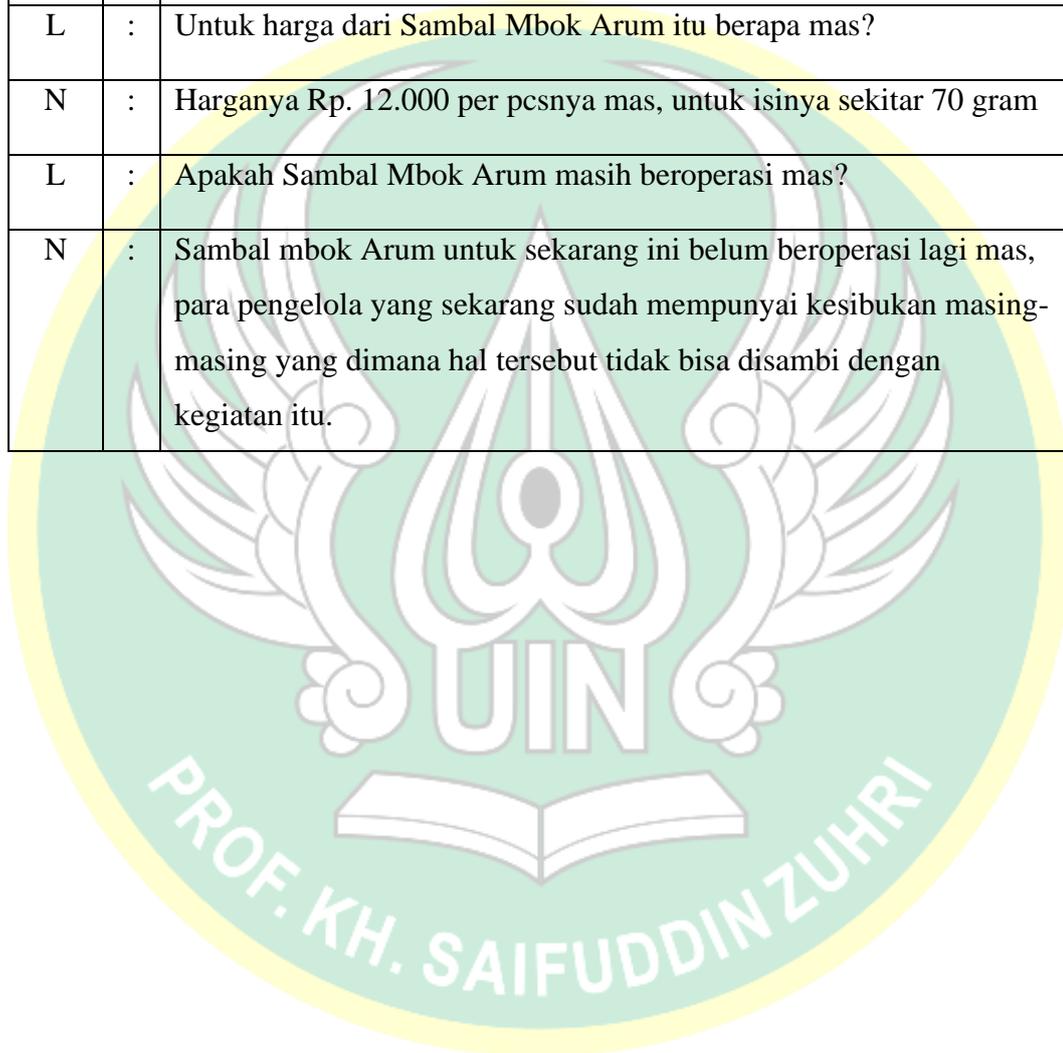
Keterangan:

L: Pewawancara

N: Narasumber

L	:	Apakah Sambal Mbok Arum memiliki Struktur organisasi yang mengelolannya Mas?
N	:	Ada mas, untuk organisasinya sendiri ada 8 orang yang masuk dalam struktur kepengurusan
L	:	Untuk 8 orang itu apakah mereka juga ikut memproduksinya mas?
N	:	Iya mas, jadi kami kondisional mas, kalau memang kita sedang memproduksi banyak kita bisa melibatkan masyarakat sekitar, agar turut membantu dalam proses produksi.
L	:	Untuk proses produksinya itu sendiri bahan-bahannya dari mana mas?
N	:	Kita membeli dari hasil tani penduduk sekitar mas, karena memang desa kami rata-rata para penduduknya Bertani
L	:	Untuk pemasarannya sendiri itu bagaimana mas?
N	:	Untuk pemasaran sendiri kami menggunakan sosial media kaya Instagram Whatsapp dan grup jual beli di facebook, supaya bisa menjangkau masyarakat yang lebih luas, untuk pemasaran didaerah sekitar kita hanya menggunakan dari mulut ke mulut saja, karna memang masyarakat sekitar juga banyak yang tau terkait program UMKM ini ketika saat pelatihan.
L	:	Untuk program Sambal Mbok Arum apakah pemdes dan BI memberikan fasilitas?

N	:	Untuk modal awal kita didukung oleh BI seperti alat-alatnya, dan Desa memberikan izin untuk tempat produksinya. Kalo dari pengelolaan sendiri kita ada iuran kas dan hasil dari penjualan, biasanya kalo ada acara seperti membuka stand dan lain-lain yang acaranya besar kita bisa mengajukan proposal kegiatan supaya mendapatkan modal tambahan kepada penanggung jawab kegiatan
L	:	Untuk harga dari Sambal Mbok Arum itu berapa mas?
N	:	Harganya Rp. 12.000 per pcsnya mas, untuk isinya sekitar 70 gram
L	:	Apakah Sambal Mbok Arum masih beroperasi mas?
N	:	Sambal mbok Arum untuk sekarang ini belum beroperasi lagi mas, para pengelola yang sekarang sudah mempunyai kesibukan masing-masing yang dimana hal tersebut tidak bisa disambi dengan kegiatan itu.



## Wawancara kepada Masyarakat Desa Gandatapa

Bapak Giyanto

Keterangan:

L: Pewawancara

N: Narasumber

L	:	Bisakah bapak ceritakan terkait dengan program pendampingan UMKM Sambal Mbok Arum di Desa Gandatapa?
N	:	Program pendampingan Sambal Mbok Arum itu kegiatan yang dilakukan oleh kerjasama Bank Indonesia dan masyarakat desa Gandatapa, yang dulu juga saya menjadi bagian didalamnya, program tersebut sangat membantu masyarakat dalam mengasah kemampuan mereka bagaimana cara mengelola hasil panen mereka.
L	:	Apakah program tersebut berdampak untuk masyarakat sekitar?
N	:	Dulu cukup berdampak baik mas, karena saya juga dapat menjual hasil tani saya untuk kegiatan tersebut, untuk saat ini kegiatan tersebut sudah tidak jalan kayanya, barang barang produksinyapun sudah dipindah karena ada renovasi kantor Desa.
L	:	Apakah program tersebut sangat efektif terkait dengan masalah kemiskinan di Desa Gandatapa
N	:	Selama ini belum terasa si mas, karna memang kegiatan tersebut kan harusnya berjalan dalam jangka waktu yang lama, terlebih kegiatan tersebut hanya berjalan sebentar saja. Ketika berjalan memang saya merasa kegiatan tersebut dapat menunjang perekonomian Desa, terlebih pada waktu itu masa peralihan dari covid, jadi banyak masyarakat yang menganggur, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat bisa mendapatkan kegiatan.
L	:	Apakah bapak mengonsumsi produk dari Sambal Mbok Arum?

N	:	Iya mas, rasanya enak harganya terjangkau dan terlebih kualitasnya terjamin, karena kita bisa lihat cara produksinya, jadi dijamin aman.
L	:	Apa harapan bapak terkait dengan program Sambal Mbok Arum
N	:	Harapan saya pasti program tersebut dapat beroperasi lagi, karena kita juga bisa belajar banyak hal tentang pengolahan hasil tani bukan hanya Sambal saja.



## Wawancara dengan masyarakat Desa Gandatapa

Mas Uji Priawan

Keterangan:

L: Pewawancara

N: Narasumber

L	:	Bisakah bapak ceritakan terkait dengan program pendampingan UMKM Sambal Mbok Arum di Desa Gandatapa?
N	:	Yang saya tau dari program itu, program yang dibangun oleh kelompok tani desa Gandatapa yang didampingi oleh Bank Indonesia. Memproduksi sambal ada sambal kering sama basah dan berbagai rasa pada sambalnya.
L	:	Apakah program tersebut berdampak untuk masyarakat sekitar?
N	:	Untuk dampaknya belum terasa yang signifikan mas, karena program tersebut belum aktif lagi, terlebih para masyarakat disini untuk mata pencahariannya dari hasil tani, jadi mungkin kalo program tersebut berjalan lancar, dapat menambah pendapatan masyarakat. Saat ini tidak mas, programnya sedang tidak berjalan. Kalo dulu kan banyak manfaatnya buat masyarakat sekitar seperti para petani yang dapat menjual produknya, masyarakat yang dapat belajar terkait dengan produksinya, dan masyarakat juga bagi yang masih menempuh Pendidikan seperti saya bisa menambah kegiatan dan melatih skill saya dari program Sambal Mbok Arum
L	:	Apakah program tersebut sangat efektif terkait dengan masalah kemiskinan di Desa Gandatapa
N	:	Saat ini tidak mas, programnya sedang tidak berjalan. Kalo dulu kan banyak manfaatnya buat masyarakat sekitar seperti para petani yang dapat menjual produknya, masyarakat yang dapat belajar terkait dengan

	produksinya, dan masyarakat juga bagi yang masih menempuh Pendidikan seperti saya bisa menambah kegiatan dan melatih skill saya dari program Sambal Mbok Arum. Dengan begitu masyarakat dulu yang belum bekerja bisa melatih diri mereka di Sambal Mbok Arum
L	: Apakah Mas Bobby mengonsumsi produk dari Sambal Mbok Arum?
N	: Iya mas, karna saya suka Sambal yang ikan tongkol harganya murah dan terjamin mas. Produk dari Desa sendiri
L	: Apa harapan bapak terkait dengan program Sambal Mbok Arum
N	: Karena program tersebut baik untuk masyarakat sekitar. Harapannya dapat beroperasi lagi.



## Wawancara dengan masyarakat Desa Gandatapa

Bapak Rinto

Keteramgan:

L: Pewawancara

N: Narasumber

L	:	Bisakah bapak ceritakan terkait dengan program pendampingan UMKM Sambal Mbok Arum di Desa Gandatapa?
N	:	Program yang ada di Desa Gandatapa yang membuat produk sambal dari hasil tani cabai, dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat yang ada pada tahun 2021
L	:	Apakah program tersebut berdampak untuk masyarakat sekitar?
N	:	Kalau dari kegiatannya bagus mas, mempunyai tujuan yang baik untuk Desa, tetapi untuk saat ini tidak berdampak baik mas, karena program tersebut sudah berhenti. Kalo dulu juga saya biasa menjual bawang disambal Mbok Arum Mas, Cuma kalo saat ini sudah engga mas, kayanya belum produksi lagi, biasanya kalo produksi banyak juga, mengajak masyarakat untuk ikut memproduksi mas.
L	:	Apakah program tersebut sangat efektif terkait dengan masalah kemiskinan di Desa Gandatapa
N	:	Bisa efektif mas kalua pengelolaanya terjaga, karena ketika awal pembentukan melibatkan masyarakat banyak untuk belajar bagaimana cara membuat inovasi baru pada hasil tani mereka.
L	:	Apakah bapak Rinto mengonsumsi produk dari Sambal Mbok Arum?
N	:	Dulu iya mas, buat keluarga juga yang suka pedas, tapi produknya yang bubuk mas, supaya tahan lama dan bisa disajikan di makanan apapun.
L	:	Apa harapan bapak terkait dengan program Sambal Mbok Arum

N	: Bisa jalan lagi mas, masyarakat juga mendukung dengan program Sambal Mbok Arum
---	--



## Lampiran 2 Dokumentasi

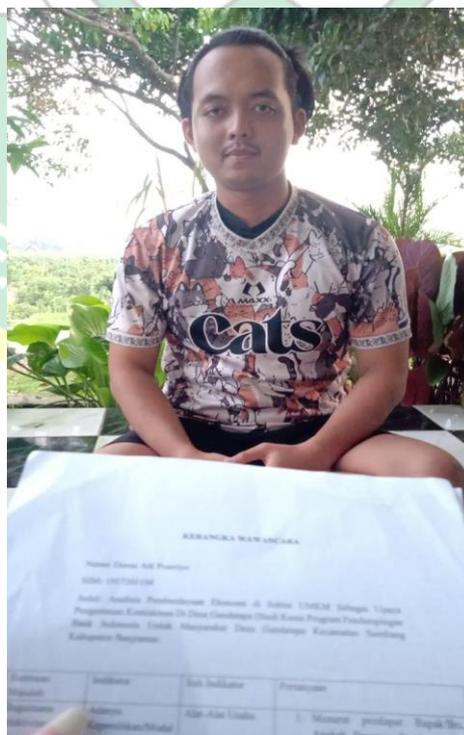
### Produk Sambal Mbok Arum





# Wawancara dengan Masyarakat Desa Gandatapa dan Pengelola Sambal

## Mbok Arum





**Lampiran 3 Surat Izin Riset Individual**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1710/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/10/2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Riset Individual

3 Oktober 2024

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan Balaidesa Gandatapa  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis pemberdayaan ekonomi di sektor UMKM sebagai upaya mengentaskan kemiskinan (studi kasus program pendampingan Bank Indonesia Sambal Mbok Arum untuk masyarakat desa gandatapa kecamatan sumbang kabupaten banyumas.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Dimas Adi Prasetyo  
NIM : 1917201104  
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / XI

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Kepala Desa Gandatapa  
Tempat Penelitian : Balaidesa Gandatapa  
Waktu Penelitian : 11 Oktober s/d 14 Oktober 2024  
Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dimas Adi Prasetyo
2. NIM : 1917201104
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas 29 September 2001
4. Alamat Rumah : Desa Gandatapa RT 03/01 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
5. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Haryono
  - b. Ibu : Kustanti

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/PAUD : TK Al-Falahiyah Jatiuwung Tangerang
  - b. SD, Tahun Lulus : SDI Miftahul Huda Tangerang, 2013
  - c. SMP, Tahun Lulus : MTS Miftahussalam Banyumas, 2016
  - d. SMA, Tahun Lulus : MAN 1 Banyumas, 2019
  - e. S.1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non Formal : -
3. Pengalaman Organisasi
  - a. PMII Rayon FEBI (2020)
  - b. DEMA UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021)
  - c. DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022)

Purwokerto, 24 Oktober 2024

Dimas Adi Prasetyo